

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED INSTRUCTION (PBI)*
BERBANTUAN MEDIA VIDEO YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI FASE F
SMA NEGERI 9 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2025**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*



OLEH:

ZAHRA AULIA ISLAMI

NIM 2100888201005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Zahra Aulia Islami
NIM : 2100888201005
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Penerapan Metode *Problem Based Instruction*

(*PBI*) Berbantuan Media Video YouTube dalam
Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen

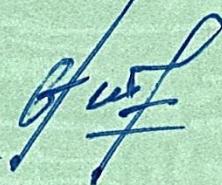
Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi

Tahun Ajaran 2025

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk
diujikan.

Jambi, Agustus 2025

Pembimbing II,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing I,



Dr. Afif Rofii, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2024/2025 pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Agustus 2025

Pukul : 12.00 - 15.00 WIB

Tempat : Ruang FKIP

Nama

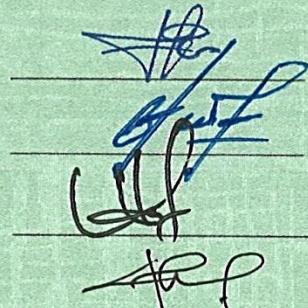
Dr. Afif Rofii, M.Pd.

Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.

Uli Wahyuni, M.Pd.

Supriyati, M.Pd.

Tanda Tangan



Disahkan Oleh,

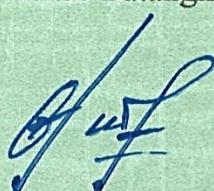
Ketua Program Studi

Dekan FKIP

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Batanghari



Uli Wahyuni, M.Pd.



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Zahra Aulia Islami
NIM	: 2100888201005
Tempat Tanggal Lahir	: Jambi, 21 November 2002
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi	: Penerapan Metode <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> Berkbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025
Alamat	: Perumahan Tanjung Permata Blok UU No. 44, Talang Bakung, Kota Jambi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Penerapan Metode Problem Based Instruction (PBI) Berkabntuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025*
2. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
4. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Agustus 2025



Yang menyatakan

Zahra Aulia Islami

ABSTRAK

Islami, Zahra Aulia. 2025. Skripsi. *Penerapan Metode Problem Based Instruction (PBI) Berbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *Problem Based Instructions* (PBI) berbantuan media video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kita Jambi Tahun Ajaran 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui tes menulis cerpen yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *problem based instruction* (PBI) berbantuan media video YouTube. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup struktur cerpen, unsur intrinsik, gaya bahasa, kreativitas, dan ketepatan bahasa. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas *Levene's Test*) serta uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program SPSS. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung = 9,672 lebih besar dari t tabel = 2,0345 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima., artinya terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada keterampilan menulis teks cerpen siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBI berbantuan media video YouTube efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa.

Kata Kunci: *menulis, teks cerpen, problem based instruction*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbilalamin, segala puji bagi Allah Swt. Berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini peneliti persembahkan dan peneliti ucapan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah Swt. karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
2. Kepada kedua orangtua saya, Ayah Achmad Indra Budi dan Ibu Eva Lensy, terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat berarti. Terima kasih juga untuk ibu, karena tanpamu mungkin saya tidak akan pernah duduk di bangku perkuliahan. Tanpa kalian juga banyaknya pandangan-pandangan yang kalian beri agar menjadi pembelajaran dan bekal hidup, saya tidak akan pernah mendapati diri saya yang menyelesaikan tanggung jawab pendidikan ini.
3. Kepada keluarga saya, Alm. Nurhayati (Nenek), Alm. Syakirin Nalip (Datuk), Alm. Sayuti Malik (Datuk), dan Nenek, Tante Windah, Tante dan Oom sepupu, terima kasih atas segala bantuan dan doa-doa yang dilangitkan. Semoga keberkahan dan jannah menjadi balasan atas kebaikan yang kalian beri.
4. Kepada Bapak Dr. Afif Rofii, M.Pd. dan Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd., selaku dosen pembimbing peneliti yang selalu memberikan banyaknya waktu, tenaga, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran

dan ketelitian sedari awal mula kata pertama skripsi ditorehkan. Terima kasih atas pembelajaran pada proses bimbingan hingga persidangan skripsi terselesaikan selalu memberi kemudahan komunikasi dan memberi pandangan-pandangan penelitian yang saya garap menjadi lebih menyenangkan untuk dikerjakan.

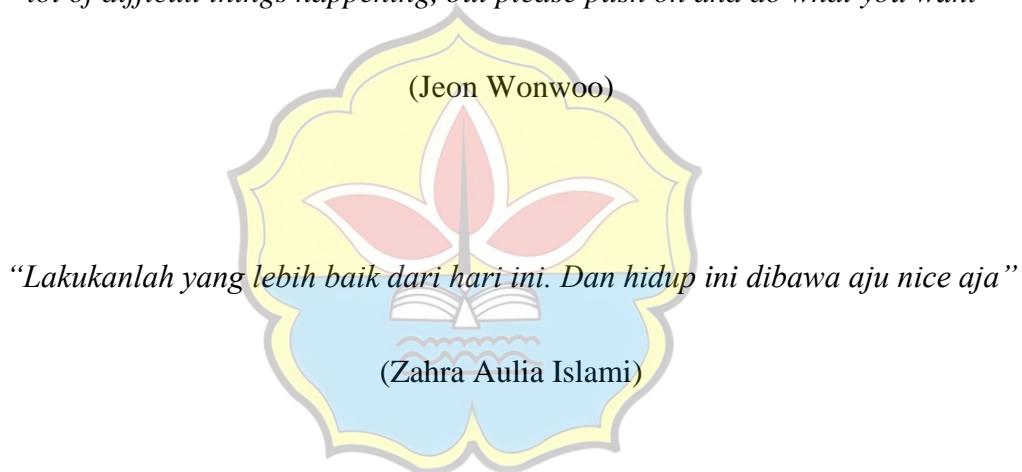
5. Kepada Diva Ananda, Risca Rohmatul Aziza, Fifi Wulandari, dan Diana Putri Pratiwi, geng scoop, yang sudah menjadi keluarga kecil bagi penulis selama di perkuliahan, terima kasih telah menjadi dinding moral dan senderan bagi penulis, membuktikan bahwa menjadi pelajar adalah mereka yang benar ingin belajar, saling memberi semangat, motivasi, dan doa, serta tanpa merasa tersaingi satu sama lain dalam apapun yang kita bersama lakukan.
6. Kepada Kucingku Meng, terima kasih atas segala yang telah membuatku semangat dikala lelah dan capek, sehat terus Meng.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka”

(Q.S. Ath-Thalaq ayat 2)

“Even if the road is very long and hard, even though you might feel that there are a lot of difficult things happening, but please push on and do what you want”

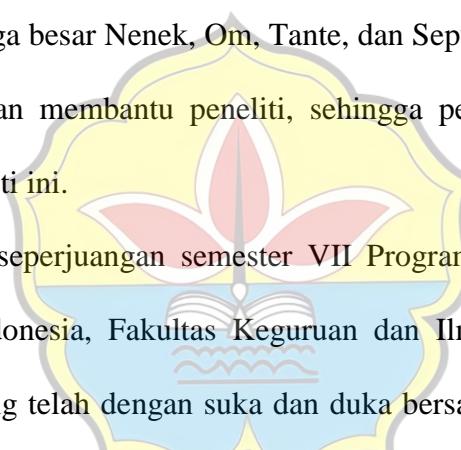


KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan serta kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Skripsi ini berjudul “*Penerapan Metode Problem Based Instruction (PBI) Berbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025*”. Skripsi ini penulis kerjakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Afdalisma, S.H, M.Pd. sebagai Pj. Rektor Universitas Batanghari yang telah memberikan fasilitas terlaksana sidang proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari sekaligus sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar mengarahkan peneliti dalam memberikan masukkan dalam penulisan ilmiah pada skripsi ini dapat selesai.
3. Ibu Uli Wahyuni, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai Pembahas yang telah memotivasi, masukkan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 
4. Bapak Dr. Afif Rofii, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
 5. Kepada kedua orang tua, Ayah Budi dan Ibu Eva yang tidak pernah henti-hentinya melanturkan doa agar peneliti diberikan cahaya piker dan hati dalam menyelesaikan studi ini.
 6. Kepada adik-adikku, Dhila dan Faiz. Terima kasih atas motivasi dan hiburannya selama peneliti menyelesaikan proposal skripsi ini.
 7. Kepada keluarga besar Nenek, Om, Tante, dan Sepupu yang selalu mendoakan, memotivasi, dan membantu peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal peneliti ini.
 8. Teman-teman seperjuangan semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari yang telah dengan suka dan duka bersama menjalani studi sebagai penyemangat dalam penyelesaian proposal ini.

Selaku peneliti pemula, peneliti menyadari bahwa proposal ini belum sempurna oleh karena itu perhatian dan kritik yang membangun dari pembaca peneliti jadikan bahan evaluasi. Semoga proposal skripsi ini bernilai guna bagi disiplin ilmu pendidikan Bahasa dan sastra pada umumnya.

Jambi, Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

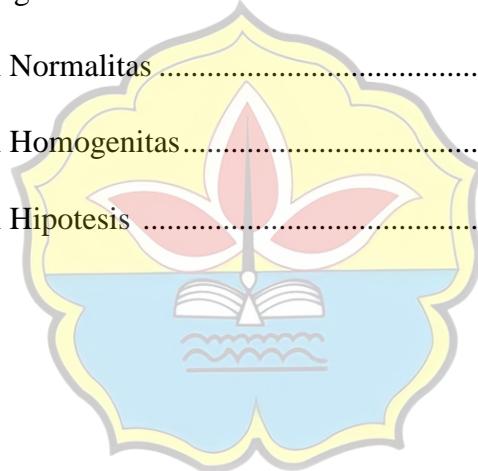
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Fokus Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoretis	7
1.6.2 Manfaat Praktis	7
1.7 Definisi Operasional	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Hakikat Keterampilan Menulis.....	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis	9
2.1.2 Tujuan Menulis	11
2.1.3 Fungsi Menulis	13

2.2 Hakikat Cerpen	15
2.2.1 Pengertian Cerpen.....	15
2.2.2 Ciri-ciri Cerpen.....	17
2.2.3 Jenis-jenis Cerpen.....	18
2.2.4 Unsur Pembangun Cerpen	20
2.2.4.1 Unsur Intrinsik.....	20
2.2.4.2 Unsur Ekstrinsik	22
2.2.5 Struktur Cerpen.....	24
2.2.6 Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Negeri 9 Kota Jambi Kelas XI Fase F.....	25
2.2.7 Indikator Penilaian Menulis Cerpen	26
2.3 Media Pembelajaran Video YouTube	28
2.4 Metode Pembelajaran <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	29
2.4.1 Pengertian Metode <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	29
2.4.2 Tujuan <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	30
2.4.3 Langkah-langkah <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	31
2.4.4 Ciri-ciri <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	33
2.4.5 Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Instruction (PBI)</i>	35
2.5 Kerangka Konseptual.....	36
2.6 Hipotesis Penelitian	38
2.7 Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	41
3.2 Variabel Penelitian.....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Instrumen Penelitian	44

3.7 Teknik Analisis Data	45
3.8 Prosedur Penelitian	46
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penlitian.....	48
4.1.1 Penerapan Metode <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> Berbantuan Video YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen	48
4.1.2 Pengaruh Penerapan Metode <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> Berbantuan Media Video YouTube Tehadap Peningkatan Menulis Teks Cerpen	50
4.1.3 Uji Asumsi Sample t-test.....	52
4.1.3.1 Uji Normalitas	52
4.1.3.2 Uji Homogenitas	53
4.1.4 Uji Hipotesis Paired Sample t-test.....	53
4.2 Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian	26
Tabel 2.2 Indikator Penilaian Cerpen.....	27
Tabel 3.1 Skema One Group Pretest Posttest Desaign	41
Tabel 3.2 Rencana Kerja Penilitian	43
Tabel 3.3 Tahapan Penelitian	47
Tabel 4.1 Kategorisasi Pretest.....	51
Tabel 4.2 Data Ketegorisasi Posttest.....	52
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Contoh Cerpen Tulisan Siswa	3
Gambar 2.1 Ilustrasi Bagan Kerangka Konseptual	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan membekali siswa agar mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses pembelajaran ini diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk berpengalaman memanfaatkan bahasa Indonesia secara tepat, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kegiatan menulis sendiri memberikan kontribusi penting bagi perkembangan serta aktualisasi diri siswa. Sementara itu, media pembelajaran mencakup berbagai sarana yang dipakai untuk menyampaikan pesan agar dapat memikat perhatian, menumbuhkan minat, serta merangsang daya pikir peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan (Sumiharsono: 2017).

Dalam dunia pendidikan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang esensial, di mana melalui aktivitas menulis siswa dapat menyalurkan ide, emosi, serta pemikirannya secara sistematis dan rasional. Menulis merupakan suatu aktivitas berpikir yang bersifat kompleks dan tidak sederhana karena menuntut adanya pengetahuan, keterampilan dasar, strategi, serta kemampuan mengoordinasikan berbagai tahapan yang saling berkaitan (Rofii, Murtadho, dan Rahmat 2019).

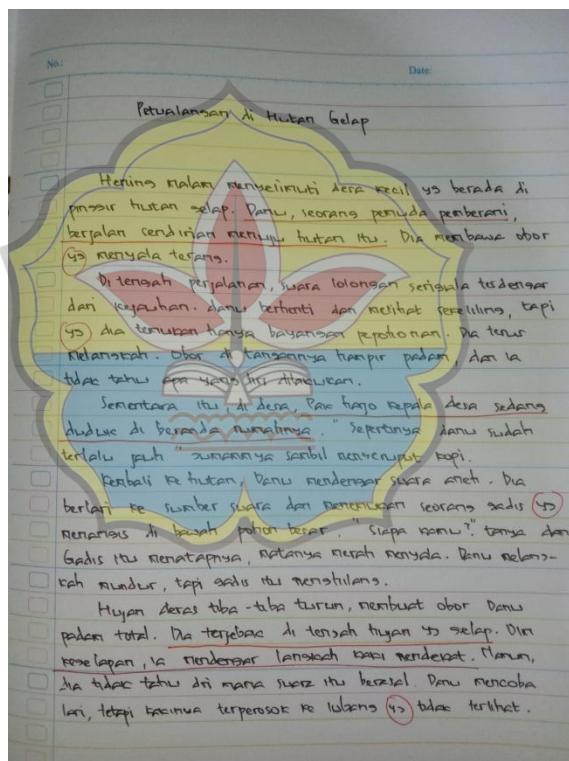
Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi dan interaksi yang melibatkan pendidik, siswa, dan berbagai sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018). Sementara itu, belajar dapat dipahami

sebagai kegiatan sadar yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri melalui perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan membantu individu atau kelompok dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di sekitarnya (Sepling Paling, dkk., 2023:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia berperan signifikan dalam pendidikan, karena bahasa tidak hanya menjadi alat pengembangan aspek sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, tetapi juga berfungsi menunjang keberhasilan mereka dalam mempelajari disiplin ilmu lain (Sumaryanti, 2023). Dalam proses pembelajaran bahasa, guru sebaliknya menciptakan suasana yang sehat dan kreatif agar siswa dapat mengekspresikan dirinya secara aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan semata-mata sebagai objek (Hamzah dan Khoiruman, 2021). Menulis teks cerpen merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari di sekolah menengah atas. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada pemahaman struktur teks, tetapi juga mengembangkan kreativitas serta kemampuan berimajinasi siswa.

Di sisi lain, dengan adanya kemajuan teknologi, guru memiliki peluang lebih luas dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Video dari platform YouTube merupakan salah satu contoh media yang dapat diaplikasikan. Video YouTube menawarkan konten yang menarik dan variatif, seperti tutorial, cerita visual, atau panduan menulis yang dapat menginspirasi siswa dalam menghasilkan karya cerpen.

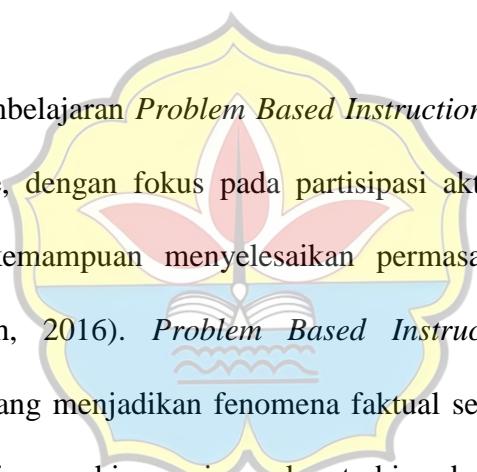
Melalui perpaduan antara tampilan visual dan audio, video YouTube dapat memikat perhatian siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi, diketahui bahwa banyak peserta didik mengalami hambatan dalam keterampilan menulis cerpen. Beberapa kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya ide, kesulitan memahami alur cerita, dan kurangnya kemampuan untuk mengembangkan serta latar cerita.



Gambar 1. 1 Contoh Cerpen Tulisan Siswa

Dari teks cerpen tersebut terdapat kesalahan dalam menulis cerpen yaitu, tidak ada pengantar cerita yang jelas, karakter baru muncul tiba-tiba tanpa penjelasan, peralihan sudut pandang mendadak tanpa transisi, kejadian dalam cerita terasa tidak logis dan terlalu cepat, dan ejaan dalam penulisan yang

disingkat. Metode pembelajaran yang digunakan di kelas juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Sebagian besar guru masih menggunakan pemberian tugas secara konvensional yang kurang menarik minat siswa. Akibat kondisi tersebut, siswa cenderung merasa jemu dan kurang memiliki motivasi dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* dengan bantuan media video YouTube.



Metode pembelajaran *Problem Based Instruction* didasarkan pada prinsip konstruktivisme, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar serta kemampuan menyelesaikan permasalahan kontekstual yang autentik (Muah, 2016). *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menjadikan fenomena faktual sebagai pendekatan selama proses pembelajaran sehingga siswa akan terbiasa belajar dengan menghadapi permasalahan yang nyata (Fatma, 2019). Metode *Problem Based Instruction* mengarahkan siswa untuk belajar dengan cara memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa diarahkan untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan, kemudian mengungkapkannya melalui bentuk cerita yang diberikan, yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita.

Agar metode ini lebih efektif, penggunaan media video YouTube dapat membantu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Menurut

Merdekawati, Usman & Hajrah (2023), YouTube dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang membantu guru menghadirkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Video dari platform ini digunakan untuk mendukung proses belajar menulis.

Dengan demikian, penggunaan metode *Problem Based Instruction (PBI)* yang didukung media video YouTube dalam pembelajaran menulis cerpen diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek menulis cerpen.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat teridentifikasi bahwa penelitian ini akan meneliti metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi sebagai berikut:

1. rendahnya kemampuan menulis;
2. keterbatasan metode pembelajaran konvensional;
3. kurangnya penggunaan media yang menarik;
4. guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi atau media digital dalam pembelajaran.

1.3 Fokus Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi dalam menulis

teks cerpen, baik dari segi struktur cerita, kreativitas, maupun unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen?
2. Apakah penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi.
2. Menganalisis pengaruh penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube terhadap menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Adapun manfaat penelitian ini yang memiliki manfaat teoritis maupun praktis. Hal ini diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini *Problem Based Instruction (PBI)* meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dan memperkaya kemampuan siswa tentang menulis teks cerpen.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan menulis cerpen melalui metode yang menarik dan menyenangkan dan memperluas wawasan melalui media digital.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan secara operasional mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini bertujuan untuk tidak terjadi kesalahpahaman mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

Penelitian ini berjudul “Penerapan Metode *Problem Based Instruction (PBI)* Berbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025”.

Adapun definisi operasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. “Media pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan agar mampu menarik perhatian, menumbuhkan minat, serta merangsang pemikiran peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran”(Sumiharsono, 2017).
2. “Menulis adalah kegiatan berpikir yang kompleks karena membutuhkan pengetahuan, keterampilan dasar, strategi, serta kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai tahapan yang saling berhubungan”(Rofii, Murtadho, dan Rahmat, 2019).
3. “Pembelajaran *Problem Based Instruction* adalah metode yang berlandaskan pada pendekatan konstruktivistik, di mana peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar serta memecahkan permasalahan yang bersifat nyata”(Muah, 2016).
4. “Cerpen adalah bentuk karya fiksi yang umumnya memiliki ciri ringkas, baik dalam hal alur peristiwa, isi cerita, jumlah tokoh, maupun banyaknya kata yang digunakan”(Priyanti, 2015:126).
5. “YouTube dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang tepat karena menyediakan beragam jenis video yang sesuai dengan minat peserta didik”(Ulandari,2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Keterampilan Menulis

2.1.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis adalah bentuk aktivitas yang bersifat menghasilkan dan mengekspresikan diri, yang dilakukan tanpa adanya pertemuan atau komunikasi langsung. Kegiatan ini melibatkan proses mengekspresikan pikiran, imajinasi, dan perasaan ke dalam simbol, tanda, atau tulisan yang bermakna Dalman (2015: 4). Selanjutnya, Azizah (2016:315) menegaskan bahwa dalam keterampilan menulis menuntut penguasaan terhadap topik yang dibahas sekaligus penguasaan kosakata. Sementara itu, Saud dan Asri (2016: 8) menunjukkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai media komunikasi antara individu dengan orang lain secara tidak langsung melalui tulisan, dengan menyampaikan ide, gagasan, seni, maupun kreativitas dalam bentuk catatan tertulis berupa huruf, angka, dan simbol sehingga menghasilkan sebuah karya tulis.

Keterampilan menulis merupakan aktivitas menyampaikan pesan, perasaan, ide, maupun gagasan melalui bentuk tulisan (Syatriana, 2018:3). Menulis menjadi keterampilan penting bagi siswa, sebab berkaitan dengan kemampuan mereka dalam merangkai ide secara lengkap, baik lewat bahasa lisan maupun tulisan (Situmorang, 2018: 166). Berbagai ahli telah mengemukakan definisi mengenai menulis. Pada dasarnya, keterampilan menulis menunjuk pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide,

gagasan, atau informasi secara efektif melalui media tulisan (Ratni, 2023).

Kemampuan menulis yang baik sangat penting dalam kehidupan akademik, professional, maupun pribadi.

Menulis adalah aktivitas berkomunikasi yang dilakukan dengan Bahasa tulis berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan maupun informasi kepada orang lain. Dengan demikian, keterampilan menulis termasuk salah satu aspek berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu jenis yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Encil Pupitoningrum, dkk (2019: 128-129) kemampuan menulis dapat dipahami sebagai proses mengekspresikan ide, gagasan, maupun perasaan melalui bahasa tulis, dengan tujuan agar isi tulisan dapat ditangkap secara jelas oleh pembaca.

Nirwana dan Abd. Rahim Puspa (2020) menyatakan bahwa menulis merupakan proses menyalurkan ide ke dalam bentuk tulisan yang berisi informasi untuk disampaikan kepada orang lain. Menurut Yusuf (2023) keterampilan menulis seni dalam menyampaikan pesan dalam tulisan. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pesan dan gagasan dengan baik, mencakup penggunaan kosakata yang benar, tata bahasa yang tepat, dan ejaan yang benar sehingga tulisan tidak menimbulkan multitafsir.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menuangkan gagasan melalui tulisan yang tersusun dengan baik dan sesuai topik. Keterampilan menulis perlu dimiliki siswa agar mampu

mengungkapkan ide, pendapat, serta perasaan kepada orang lain. Menulis juga dapat dipahami sebagai kegiatan mengarang atau menyusun gagasan dalam bentuk tulisan untuk menyampaikan pesan tertentu.

2.1.2 Tujuan Menulis

Menulis sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang jelas. Kristiantri (2017:101) menyatakan bahwa tujuan yang jelas akan memandu seseorang dalam menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Suparno dan Yunus (2017: 37) tujuan seorang penulis antara lain agar pembaca ikut berpikir dan bernalar, memahami informasi yang disampaikan, membentuk opini, memperoleh pemahaman, terpengaruh oleh isi tulisan, dan merasa senang.

Sejalan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig (dalam Hariadi 2018: 25 dan Kuncoro 2019) tujuan menulis dapat dirangkum menjadi tujuh, yaitu tujuan penugasan, altruistik, persuasif, informasional/penerangan, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah. Uraian masing-masing tujuan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Menulis dilakukan semata-mata karena adanya perintah atau kewajiban, bukan atas dasar keinginan pribadi penulis.

2. Tujuan Altruistik

Tulisan dibuat dengan maksud untuk menyenangkan pembaca, membantu mereka dalam memahami sesuatu, menghargai perasaan, serta mendorong pola pikir yang rasional.

3. Tujuan Persuasif

Menulis diarahkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan atau pandangan yang dikemukakan penulis.

4. Tujuan Informasional/Penerangan

Tulisan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, atau penjelasan tertentu kepada pembaca.

5. Tujuan Pernyataan Diri

Melalui tulisan, penulis dapat memperkenalkan dirinya sekaligus mengekspresikan pikiran dan perasaan kepada orang lain.

6. Tujuan Kreatif

Menulis bertujuan tidak hanya sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai upaya mencapai nilai artistik atau keindahan karya tulis.

7. Tujuan Pemecahan Masalah

Tulisan disusun untuk menjelaskan ide serta pemikiran penulis secara mendetail, sehingga pembaca dapat memahami dan menerima solusi yang ditawarkan.

Menurut Abidin (2019) berpendapat bahwa tujuan menulis diantaranya sebagai berikut:

1. menulis memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan seseorang
2. aktivitas menulis dapat merangsang munculnya inisiatif sekaligus meningkatkan kreativitas individu

3. kegiatan menulis mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih keberanian penulis

melalui menulis seseorang terdorong untuk membangun kebiasaan positif dan memperkuat kemampuan yang dimilikinya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis merupakan tujuan yang akan membimbing seseorang dalam menulis atau membuat tulisan. Tujuan menulis adalah menjadikan pembaca berpikir, bernalar, dan beropini dalam membuat sebuah tulisan. Menulis juga dapat mengembangkan kecerdasan serta daya pikir kreativitas untuk mendorong kemampuan akan kepercayaan diri.

2.1.3 Fungsi Menulis

Pada dasarnya, fungsi utama menulis ialah menjadi sarana komunikasi tidak langsung yang menjembatani penulis dengan pembaca. D'angelo (dalam Tarigan, 2018:22) menunjukkan bahwa menulis berperan signifikan dalam pendidikan, terutama karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Selain itu, menulis juga memungkinkan individu untuk merasakan, menikmati, serta meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Djuanda (2018: 181) terdapat empat fungsi menulis yaitu fungsi penataan, fungsi pengawetan, fungsi penciptaan, dan fungsi menulis. Penjelasan dari fungsi menulis tersebut sebagai berikut.

1. Fungsi Penataan

Proses pengembangan ide merupakan langkah utama dalam kegiatan menulis yang memengaruhi kelanjutan proses penulisan. Pada tahap ini, penulis dituntut untuk mengolah serta menyusun gagasan yang ada dalam pikirannya menjadi bahasa tulis, sehingga karya yang dihasilkan mampu merepresentasikan pemikiran penulis.

2. Fungsi Pengawetan

Menulis berperan sebagai sarana pengawetan karena kegiatan ini memungkinkan penulis untuk menyimpan ide dan karya sehingga tidak mudah terlupakan. Tulisan yang dibuat akan tetap ada dan dapat dirujuk kembali.

3. Fungsi Penciptaan

Menulis menuntut pemikiran yang mendalam agar menghasilkan karya yang kreatif. Proses ini memerlukan daya pikir yang terbuka dan kreatif, sehingga penulis mampu menghadirkan imajinasi dan inovasi dalam tulisannya.

4. Fungsi Menulis

Melalui aktivitas menulis, penulis memiliki kesempatan untuk menyalurkan gagasan dan ide kepada pembaca, sehingga mereka dapat menangkap informasi atau pesan yang disampaikan.

Adapun fungsi menulis menurut Hadiyanto (2018: 11) terdiri dari empat fungsi, 1) menyampaikan informasi, 2) memengaruhi atau membujuk pembaca, 3) memberikan pendidikan, serta 4) menghadirkan hiburan.

Menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung. Dalman, (2019:14) berpendapat bahwa fungsi menulis diantaranya sebagai berikut:

1. menumbuhkan kecerdasan;
2. mengembangkan inisiatif dan kreatif;
3. menumbuhkan keberanian;
4. mendorong kemampuan dan kemauan dalam mengumpulkan informasi.

Menurut Salma (2021) terdapat empat fungsi menulis yaitu 1) fungsi penataan, 2) fungsi pengawetan, 3) fungsi penciptaan, dan 4) fungsi penyampaian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan menulis adalah hal berbagai aspek komunikasi tertulis yang efektif dan memberikan manfaat dalam menulis. Fungsi menulis adalah tulisan yang dapat meningkatkan kecerdasan, kreatifitas, dan imajinasi dan dapat disampaikan kepada pembaca.

2.2 Hakikat Cerpen

2.2.1 Pengertian Cerpen

Cerita pendek adalah karya tulis yang relatif singkat, berkisar antara 2.000 hingga 10.000 kata sebagai acuan umum (Pranoto, 2015). Cerpen memungkinkan penyampaian pesan-pesan moral secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa, terutama jika cerpen tersebut mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka. Sebagai salah satu bentuk karya fiksi, cerpen memiliki karakteristik ringkas, yang tercermin

dari peristiwa yang diceritakan, isi cerita, jumlah tokoh, serta penggunaan kata yang terbatas (Priyanti, 2015:126).

Cerita pendek adalah karya sastra berbentuk singkat, dengan panjang yang relatif, biasanya dapat dibaca dalam waktu sekitar sepuluh hingga tiga puluh menit, atau terdiri dari 500–5.000 kata (Kosasih, 2017:182). Cerpen menyajikan cerita fiksi yang dikemas secara padat, jelas, dan ringkas, umumnya hanya menampilkan satu tokoh utama dan konflik yang dialaminya. Cerita ini dapat digolongkan sebagai fiksi prosa karena fokus pada satu masalah utama mulai dari pengenalan karakter hingga penyelesaian konflik (Hartati, 2017). Menurut Laelasari dan Nurlaila (2017:62) cerpen adalah sebuah karangan naratif atau prosa pendek yang menggambarkan kehidupan manusia yang sarat konflik, menyentuh perasaan, dan menghibur, dengan jumlah kata kurang dari 10.000.

Menurut Sumardjo (2017: 84) cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan (Pradopo, 2018). Menurut Nurhayati (2021) cerpen adalah cerita yang diangkat dari satu peristiwa atau satu pengalaman seseorang yang paling berkesan dan paling menarik untuk diceritakan kepada orang lain dengan tujuan memberi edikasi moral, religi, ataupun hiburan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan sebuah karya sastra yang mempunyai sedikit kata dan

memiliki amanat dibalik cerita. Cerpen adalah suatu karangan pendek yang berbentuk naratif, terdiri dari beberapa halaman saja dan berisi cerita peristiwa kehidupan manusia. Cerpen merupakan bentuk fiksi yang memiliki ukuran panjang pendeknya relatif sehingga dibaca sekitar sepuluh menit atau lebih.

2.2.2 Ciri-ciri Cerpen

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis karya sastra lainnya. Menurut Wicaksono (dalam Tarnisih, 2018:55), ciri-ciri cerpen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. alur cerita lebih ringkas dibandingkan dengan novel;
2. jumlah kata yang digunakan tidak lebih dari 10.000 kata;
3. umumnya mengangkat tema kehidupan sehari-hari;
4. hanya menyoroti bagian penting dari kehidupan tokoh;
5. tokoh cerita mengalami konflik atau permasalahan hingga mencapai penyelesaian;
6. menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, dan mudah dipahami;
7. mampu memberikan kesan yang mendalam kepada pembaca;
8. menyajikan hanya satu peristiwa utama;
9. menggunakan alur tunggal tanpa banyak percabangan dengan penokohan yang sederhana dan ringkas.

Selain itu, Nurgiyantoro (dalam Hidayati, 2018: 94) menambahkan dua ciri-ciri cerpen, sebagai berikut.

1. Cerita pendek, cerpen memiliki alur sederhana, jumlah tokoh terbatas, dan durasi penceritaan singkat.
2. Konflik bersifat tunggal dan tidak melebar ke berbagai arah.

Menurut Waluyo (dalam Haslindah, 2019: 41-42) terdapat delapan ciri-ciri cerpen, sebagai berikut:

1. disajikan dalam bentuk yang singkat, padat, dan ringkas;
2. mempunyai unsur pokok berupa adegan, tokoh, dan tindakan;
3. menggunakan bahasa yang tajam, sugestif, serta mampu menarik perhatian;
4. menggambarkan impresi pengarang terhadap pandangan hidup;
5. menimbulkan satu efek tunggal pada pembaca;
6. menyajikan detail dan peristiwa yang dipilih secara selektif;
7. memperlihatkan tokoh utama yang menonjol dalam cerita;
8. menciptakan kesatuan efek serta emosi yang utuh.

Berdasarkan ciri-ciri cerpen menurut pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerpen adalah cerpen memiliki jalan cerita lebih pendek dari novel, memiliki alur cerita tunggal, cerpen juga memiliki cerita yang jelas dan ringkas, dan cerpen juga memiliki tokoh yang terbatas.

2.2.3 Jenis-jenis Cerpen

Seiring berjalannya waktu, jenis-jenis cerpen juga mengalami perkembangan. Menurut Tarnisih (2018: 72) bahwa jenis-jenis cerpen dibagi menjadi dua, yaitu cerpen sempurna dan cerpen tak utuh, penjelasan jenis-jenis cerpen sebagai berikut.

1. Cerpen sempurna adalah bentuk penulisan yang berfokus pada satu tema dengan alur yang runtut serta penyelesaian cerita yang mudah dimengerti. Jenis cerpen ini biasanya bersifat konvensional dan berlandaskan pada realitas atau kejadian faktual
2. Cerpen tak utuh merupakan bentuk penulisan yang tidak menitikberatkan pada satu tema tertentu, memiliki alur yang tidak terstruktur, serta diakhiri dengan akhir cerita yang menggantung. Jenis cerpen ini umumnya bersifat kontemporer dan muncul dari gagasan atau ide yang orisinal

Menurut Nurgiyantoro (dalam Hidayati, 2018: 94) jenis cerpen dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah kata sebagai berikut:

1. cerpen pendek atau *short short story* (1-500 kata);
2. cerpen panjang sedang atau *middle short story* (500-5000 kata);
3. cerpen panjang atau *long short story* (5000-30.000 kata).

Selain itu, Sumardjo (dalam Hidayati, 2018: 94) mengelompokkan jenis cerpen digolongkan berdasarkan kualitas cerpen itu sendiri, kedua jenis cerpen yaitu cerpen sastra dan cerpen hiburan, penjelasan kedua jenis cerpen sebagai berikut.

1. Cerpen sastra, adalah jenis cerpen yang dianggap memiliki kualitas lebih tinggi karena mengandung nilai ajaran, pesan moral, informasi yang bermanfaat, serta gagasan filosofis
2. Cerpen hiburan, merupakan jenis cerpen yang kualitasnya cenderung lebih rendah karena hanya berfokus pada penyajian hiburan semata

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa cerpen terbagi ke dalam beberapa jenis. Pertama, cerpen berdasarkan jumlah kata, yaitu cerpen pendek, cerpen menengah, dan cerpen panjang yang berkisar antara 1 hingga 30.000 kata. Kedua, cerpen sempurna yang memiliki alur dan tema yang jelas, serta cerpen tak utuh yang alurnya tidak teratur dan temanya tidak terfokus. Ketiga, cerpen sastra yang dinilai memiliki kualitas lebih tinggi karena mengandung nilai dan pesan tertentu, berbeda dengan cerpen hiburan yang lebih mengutamakan aspek menghibur pembaca.

2.2.4 Unsur Pembangun Cerpen

Menurut Kosasih (2019: 109), Nurgiyantoro (2018: 23), dan Hidayati (2018: 99) unsur-unsur cerita pendek terbagi ke dalam dua macam yakni unsur instrinsik dan ekstrinsik.

2.2.4.1 Unsur Intrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya satra itu sendiri, terdapat tujuh unsur instrinsik yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur atau plot, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Penjelasan mengenai unsur intrinsik sebagai berikut.

1. Penokohan

Penokohan adalah usaha pengarang untuk membuat tokoh-tokohnya dikenal pembaca. Cara membangun karakter sebagian besar bergantung pada imajinasi dan kehendak penulis, tanpa aturan baku yang ketat.

2. Latar

Latar mencakup unsur tempat dan waktu dalam sebuah cerita. Cerpen yang tidak menampilkan kejelasan latar biasanya terasa monoton bagi pembaca. Walaupun bersifat fiksi, latar tetap berperan penting dalam membantu pembaca memahami konteks cerita.

3. Alur

Alur mengatur kronologi cerita, baik berdasarkan urutan waktu maupun pengalaman tokoh. Alur cerita pendek dapat berupa alur maju, alur mundur, atau kombinasi keduanya. Penulis pemula biasanya dianjurkan menggunakan alur sederhana, sedangkan penulis berpengalaman dapat memilih sesuai preferensi.

4. Tema

Tema merupakan ide pokok atau gagasan utama yang diangkat dalam cerita. Tema yang baik sebaiknya sesuai dengan karakter dan minat penulis, sehingga terasa alami dan mudah dikembangkan.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara yang digunakan penulis dalam mengungkapkan cerita. Ada penulis yang lebih memilih menggunakan bahasa puitis, sementara lainnya cenderung memakai bahasa sederhana dan langsung. Pilihan gaya bahasa tersebut menjadi identitas atau ciri khas dari setiap karya penulis.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang menentukan posisi pengarang dalam menyajikan cerita, yaitu bagaimana hubungan antara penulis dengan alur cerita, pikiran, dan perasaan tokoh-tokohnya.

7. Amanat

Amanat adalah pesan atau makna yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Setiap cerpen idealnya memuat amanat yang dapat dipahami dengan jelas.

2.2.4.2 Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2018: 221), unsur ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang berada di luar teks fiksi namun tetap memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap pembentukan cerita. Unsur ini tidak termasuk dalam bagian internal karya sastra itu sendiri.

Unsur ekstrinsik merupakan elemen yang berada di luar karya sastra. Kosasih (2019: 114) menyebutkan bahwa terdapat enam aspek ekstrinsik, yaitu latar belakang permasalahan, pandangan hidup pengarang, latar belakang penulis, kondisi subjektivitas pengarang, amanat dalam cerpen, serta unsur biografi. Penjelasan dari unsur ekstrinsik sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masyarakat merupakan bagian dari unsur ekstrinsik, karena sering dijadikan penulis sebagai acuan atau landasan dalam menyusun cerpen. Berbagai faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat turut memengaruhi isi cerita.

2. Pandangan Hidup Pengarang

Pandangan hidup seorang pengarang menjadi aspek penting karena dapat memengaruhi kualitas serta kedalaman sebuah cerpen. Tidak sedikit cerpen yang bernilai kritis dan memiliki bobot kuat lahir dari prinsip serta sudut pandang pribadi penulisnya.

3. Latar Belakang Penulis

Kemampuan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan penulis memengaruhi nuansa dan rasa cerita yang ditulis. Latar belakang penulis menjadi referensi penting dalam proses kreatifnya.

4. Keadaan Subjektivitas Pengarang

Subjektivitas pengarang menentukan gaya dan kualitas penulisan. Cerpen ditulis secara subjektif, sehingga kebebasan ekspresi pengarang dapat tercermin dalam cerita.

5. Amanat Cerita Pendek

Amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan termasuk unsur ekstrinsik. Cerpen dapat menekankan nilai-nilai agama, sosial budaya, maupun moral.

6. Unsur Biografi

Biografi pengarang juga memengaruhi kualitas dan gaya cerpen. Khususnya bagi penulis pemula, pengalaman hidup pengarang menjadi referensi penting saat menulis cerita pendek.

Selain itu, menurut Sumiati (2020: 10), mengatakan terdapat tiga unsur ekstrinsik cerpen yaitu latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai yang terkandung dalam cerpen. Penjelasan mengenai unsur ekstrinsik sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masyarakat

Unsur ini mencakup ideologi negara, situasi politik, kondisi sosial, serta keadaan ekonomi masyarakat.

2. Latar Belakang Penulis

Unsur ini mencakup biografi penulis, kondisi psikologis, serta aliran sastra yang dianutnya.

3. Nilai yang Terkandung dalam Cerpen

Unsur ini meliputi berbagai nilai, seperti nilai agama, nilai sosial, serta nilai-nilai lain yang terdapat dalam cerpen.

Berdasarkan unsur pembangun cerpen tersebut, dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun dalam cerpen terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang berada di dalam karya sastra yang memiliki tokoh, alur, latar, tema, gaya bahasa, sudut pandang, dan juga amanat. Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang berada di luar karya sastra yang memiliki latar belakang dan nilai-nilai yang terdapat pada cerpen.

2.2.5 Struktur Cerpen

Cerita pendek atau cerpen memiliki struktur penyusunan yang khas. Kosasih (2019:113-116), Abdillah Fahri (2023), Kemendikbud (2019: 14) menyatakan bahwa struktur cerpen terbagi atas enam struktur, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda. Penjelasan mengenai struktur cerpen sebagai berikut.

1. Abstrak (sinopsis) merupakan bagian cerita yang merangkum keseluruhan isi cerpen. Keberadaannya bersifat opsional; bisa ada atau tidak, karena cerpen biasanya langsung menyoroti peristiwa penting dan fokus pada konflik utama tanpa bertele-tele.
2. Orientasi berfungsi sebagai pengenalan cerita, meliputi penokohan serta awal mula masalah atau konflik yang dialami tokoh.
3. Komplikasi adalah puncak konflik dalam cerpen, di mana tokoh utama menghadapi masalah yang menegangkan dan berupaya menyelesaiakannya. Bagian ini menampilkan akibat atau konsekuensi dari penyelesaian masalah tersebut.
4. Evaluasi menyajikan komentar pengarang terhadap puncak konflik yang telah diceritakan. Komentar ini bisa disampaikan langsung oleh pengarang atau melalui tokoh tertentu dalam cerita.
5. Resolusi adalah tahap penyelesaian akhir cerita, di mana ketegangan mulai mereda dan masalah mencapai titik penyelesaian.
6. Koda berisi komentar terakhir mengenai keseluruhan cerita, dan terkadang memuat kesimpulan atau refleksi tentang pengalaman tokoh utama.

Berdasarkan struktur cerpen tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur cerpen memiliki beberapa struktur, yaitu abstrak adalah gambaran keseluruhan isi cerita, orientasi adalah pengenalan cerita dan tokoh, komplikasi adalah inti dari cerita atau masalah, evaluasi adalah peristiwa yang diceritakan, resolusi adalah rangkaian akhir cerita, dan terakhir koda adalah rangkuman atau komentar dari seluruh isi cerita.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Negeri 9 Kota Jambi Kelas XI Fase F

Pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 9 Kota Jambi Kelas XI fase F berada pada semester genap dengan standar kompetensi, tujuan, dan indikator. Wina Sanjaya (2018: 136) menyatakan kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai peserta didik dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan modul ajar yang dipergunakan di sekolah SMA Negeri 9 Kota Jambi diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen terdapat di semester genap kelas XI Fase F dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	3.8.1 menjelaskan isi cerpen 3.8.2 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerpen

4.8 mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek	4.8.1 menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen 4.8.2 mendemonstrasikan nilai-nilai kehidupan dalam cerpen
--	--

Tujuan Pembelajaran:

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran satu ini diharapkan siswa dapat mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita pendek dengan jujur, disiplin, dan kerja sama.

2.2.7 Indikator Penilaian Menulis Cerpen

Berdasarkan modul ajar yang dipergunakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi Kelas XI Fase F Semestee genap indicator penilaian menulis cerpen sebagai berikut.

Tabel 2.2 Indikator Penilaian Cerpen

No.	Indikator	Deskriptor	Pedoman Penskoran
1.	Judul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unik karena pilihan kata yang indah 2. Menarik minat pembaca 3. Mencerminkan isi cerita 	5: Memenuhi 3 deskriptor 4: Memenuhi 2 deskriptor 3: Memenuhi 1 deskriptor 1-2: Belum memenuhi semua deskriptor
2.	Penyajian awal cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan tokoh secara menarik 2. Mendeskripsikan tempat secara menarik 3. Mendeskripsikan waktu secara menarik 4. Penyajian awal cerita sanggup menarik minat siswa untuk membaca sampai selesai 	14-15: Memenuhi 4 deskriptor 12-13: Memenuhi 3 deskriptor 10-11: Memenuhi 2 deskriptor 8-9: Memenuhi 2 deskriptor 1-7: Belum memenuhi semua deskriptor
3.	Penyajian konflik/masalah cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian konflik dapat mengunggah perasaan sesuai tema 2. Mendeskripsikan suasana 	13-15: Memenuhi 3 deskriptor 10-12: Memenuhi 2 deskriptor

		konflik secara menarik 3. Mendeskripsikan peristiwa yang memuncak	7-9: Memenuhi 1 deskriptor 1-6: Belum memenuhi semua deskriptor
4.	Penyajian akhir cerita	1. Amanat disajikan implisit atau eksplisit 2. Terdapat penyajian pemecahan masalah 3. Akhir cerita disajikan secara terbuka atau tertutup	13-15: Memenuhi 3 deskriptor 10-12: Memenuhi 2 deskriptor 7-9: Memenuhi 1 deskriptor 1-6: Belum memenuhi semua deskriptor
5.	Unsur kebahasaan (Kalimat Deskriptif)	1. Kalimat deskriptif digambarkan secara jelas 2. Kalimat deskriptif membantu pembaca merasakan/ mendengar melihat peristiwa yang dibaca 3. Kalimat deskriptif lebih dari 2 kalimat	13-15: Memenuhi 3 deskriptor 10-12: Memenuhi 2 deskriptor 7-9: Memenuhi 1 deskriptor 1-6: Belum memenuhi semua deskriptor
6.	Unsur kebahasaan (Kalimat Ekspresif)	1. Kalimat ekspresif diilustrasikan secara jelas 2. Kalimat ekspresif membantu pembaca menjiwai kisah di cerita	12-15: Memenuhi 2 deskriptor 8-11: Memenuhi 1 deskriptor 1-7: Belum memenuhi semua deskriptor
7.	Unsur kebahasaan (Kalimat Langsung)	1. Ketepatan pemilihan kata di kalimat langsung 2. Ketepatan kaidah penulisan kalimat langsung 3. Kebermaknaan kalimat langsung di cerpen	13-15: Memenuhi 3 deskriptor 10-12: Memenuhi 2 deskriptor 7-9: Memenuhi 1 deskriptor 1-6: Belum memenuhi semua deskriptor
8.	Unsur kebahasaan (Sudut Pandang)	1. Pemilihan sudut pandang sesuai dengan isi cerita 2. Sudut pandang ditulis secara konsisten	4-5: Memenuhi 2 deskriptor 2-3: Memenuhi 1 deskriptor 1: Belum memenuhi semua deskriptor
	Total Skor		100

2.3 Media Pembelajaran Video YouTube

Menurut Cahyono & Hassani (2019) YouTube bisa digunakan sebagai media penyampaian pesan (informasi) berkonten materi pelajaran. Dengan

berbagai keunggulannya, YouTube dapat dijadikan alternatif sebagai sarana untuk membagikan video pembelajaran yang dibuat sehingga mudah diakses oleh siswa. Menurut Faizah dan Fatayan (2022) media YouTube berfungsi sebagai perantara pembelajaran yang dapat dipahami melalui penglihatan dan pendengaran. Hal ini membangun suasana belajar yang membantu siswa dalam memahami pengetahuan, keterampilan, serta sikap, karena media ini memadukan dua unsur yang saling melengkapi dengan mutu yang baik.

Menurut Ulandari (2021), media YouTube layak di pilih sebagai media pembelajaran karena YouTube menampilkan berbagai macam video yang disenangi peserta didik. Memanfaatkan YouTube untuk tujuan pendidikan dapat meningkatkan integritas social, emosional, dan kognitif pengguna. YouTube merupakan platform digital pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran dan meningkatkan tujuan pembelajaran (Harfizah, 2023).

Berdasarkan media pembelajaran video YouTube tersebut, dapat disimpulkan bahwa media YouTube dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran, karena media video YouTube terdapat berbagai macam video pembelajaran yang dapat ditampilkan secara mudah dan dapat diakses oleh siswa.

2.4 Metode Pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

2.4.1 Pengertian Metode *Problem Based Instruction (PBI)*

Problem Based Instruction (PBI) adalah metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan menekankan pemecahan masalah nyata sebagai

sarana untuk memahami konsep dan mengasah keterampilan berpikir kritis.

Menurut Trianto (2019:92), *Problem Based Instruction* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan masalah nyata dengan tujuan membangun pengetahuan secara mandiri, melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemampuan inkuiri, menumbuhkan kemandirian, serta meningkatkan kepercayaan diri.

Suyatno (2019:58), *Problem Based Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dimulai dari permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk mempelajari masalah tersebut dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki (prior knowledge), sehingga pada akhirnya mereka dapat memperoleh wawasan serta pengalaman baru. Selain itu, Rusman (2019:237) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Instruction* ini membantu siswa untuk memahami masalah, menyadari adanya kesenjangan dalam pengetahuan, memotivasi mereka untuk mencari solusi, serta membangun keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Problem Based Instruction (PBI) juga sering disebut dengan *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut Nurhadi (2019: 109) menekankan peran guru dalam menghadirkan masalah, memberikan pertanyaan, serta memfasilitasi proses penyelidikan dan diskusi. Keberhasilan pembelajaran berbasis masalah sangat dipengaruhi oleh terciptanya suasana kelas yang memungkinkan pertukaran gagasan secara terbuka. Melalui pendekatan ini,

siswa dihadapkan pada permasalahan nyata dan bermakna sehingga mereka terdorong untuk mencari serta menemukan solusi secara mandiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Instruction (PBI)* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, bertujuan membantu mereka memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikir. Proses ini merangsang aktivitas dan nalar siswa, sementara guru berperan sebagai fasilitator dalam penyajian masalah, investigasi, dan dialog.

2.4.2 Tujuan *Problem Based Instruction (PBI)*

Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2018) menyatakan bahwa *Problem Based Instruction (PBI)* memiliki tujuan utama untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah. Menurut Aisyah (2018) model pembelajaran ini juga dapat mendorong aktivitas dan daya nalar siswa sehingga potensi kreativitas mereka dapat berkembang secara maksimal.

Tujuan *Problem Based Instruction (PBI)* meliputi pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan intelektual, sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Jacobsen (2019) menyatakan bahwa *Problem Based Instruction (PBI)* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah.

Berdasarkan beberapa tujuan *Problem Based Instruction* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan *Problem Based Instruction* merupakan metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu *Problem*

Based Instruction dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan dapat memecahkan memecahkan masalah siswa.

2.4.3 Langkah-langkah *Problem Based Instruction (PBI)*

Menurut Arends (Trianto, 2017:68) inti dari *Problem Based Instruction (PBI)* adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa untuk menghadapi permasalahan nyata, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan secara mandiri, menemukan solusi melalui proses inkuiri, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan diri.

Menurut Trianto (2017: 74), Suyatno (2018: 58), Rusman (2019: 237) terdapat lima tahap langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu tahap satu: memberikan orientasi permasalahan, tahap dua: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, tahap tiga: membantu investigasi mandiri dan kelompok, tahap empat: mengembangkan dan mempresentasikan hasil, dan tahap lima: menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penjelasan langkah-langkah *Problem Based Instruction (PBI)* sebagai berikut.

1. Tahap satu: Memberikan Orientasi Permasalahan

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, menghadirkan fenomena, demonstrasi, atau kisah sebagai pemicu munculnya masalah, serta memberikan dorongan agar siswa berpartisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah.

2. Tahap dua: Mengorganisasikan Siswa Untuk Meneliti

Guru membimbing peserta didik dalam merumuskan masalah serta mengatur pembagian tugas belajar yang berkaitan.

3. Tahap tiga: Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data yang relevan, melakukan percobaan, serta menemukan penjelasan dan solusi atas masalah yang ada.

4. Tahap empat: Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil

Guru membantu siswa menyusun serta menyiapkan produk pembelajaran, seperti laporan, video, atau model, sekaligus mengatur pembagian tugas dengan rekan kelompok.

5. Tahap lima: Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan refleksi dan penilaian terhadap kegiatan investigasi maupun langkah-langkah yang telah ditempuh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam *Problem Based Instruction (PBI)* mencakup: memberikan orientasi sekaligus motivasi, merumuskan masalah yang akan diteliti, mendorong siswa melakukan penyelidikan mandiri, memfasilitasi pengembangan produk atau karya, serta membimbing proses analisis dan evaluasi terhadap pemecahan masalah.

2.4.4 Ciri-ciri *Problem Based Instruction (PBI)*

Menurut Trianto (2019: 69), Nur (2019), Wasis, dkk, 2020: 28) terdapat lima ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk, dan kerjasama. Penjelasan ciri-ciri *Problem Based Instruction* sebagai berikut.

1. Pengajuan Pertanyaan atau Masalah (memahami masalah)

Daripada menyusun pembelajaran berdasarkan prinsip atau keterampilan akademik tertentu, model pembelajaran berbasis masalah disusun berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang relevan secara sosial serta bermakna bagi siswa.

2. Berfokus pada Keterkaitan Antar Disiplin

Walaupun *Problem Based Instruction (PBI)* dapat difokuskan pada mata pelajaran tertentu, seperti matematika atau ilmu sosial, masalah yang digunakan tetap bersifat nyata sehingga memungkinkan siswa menelaahnya dari beragam sudut pandang disiplin ilmu dalam proses pemecahan masalah.

3. Penyelidikan Autentik

Problem Based Instruction (PBI) mengharuskan peserta didik melakukan penyelidikan yang autentik guna menemukan solusi konkret dari permasalahan nyata. Tahapan proses ini meliputi menganalisis serta merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen bila diperlukan, menarik inferensi, hingga menyusun kesimpulan.

4. Menghasilkan Produk dan Memamerkannya

Problem Based Instruction (PBI) menuntut siswa untuk menciptakan suatu produk atau karya nyata sebagai bukti dari solusi yang diperoleh. Hasil tersebut dapat berupa laporan tertulis, model fisik, video, program komputer, maupun transkrip debat yang merepresentasikan penyelesaian masalah.

5. Kolaborasi atau Kerja Sama

Problem Based Instruction (PBI) bercirikan adanya kerja sama antar peserta didik, baik dalam pasangan maupun kelompok kecil. Melalui kolaborasi ini, siswa terdorong untuk aktif menyelesaikan tugas yang kompleks, memperoleh lebih banyak kesempatan berdiskusi, melakukan penyelidikan, serta meningkatkan kemampuan sosial dan berpikir kritis.

Berdasarkan beberapa ciri-ciri *Problem Based Instruction* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *Problem Based Instruction* ada lima yang harus dipahami dalam ciri-ciri tersebut, memahami masalah berdasarkan mengorganisasikan pengajaran sekitar, fokus pada disiplin dan penyelidikan autentik, dan dapat menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya pada siswa sehingga dapat berkerjasama.

2.4.5 Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Instruction (PBI)*

Menurut Permatasari (2018), Trianto (2019: 72), dan Suyatno (2019) terdapat model pembelajaran *Problem Based Instruction* memiliki beberapa kelebihan atau keunggulan sebagai berikut:

1. peserta didik terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat;

2. peserta didik dibiasakan untuk mandiri sekaligus mampu bekerja sama dengan teman sebaya;
3. peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar serta dituntut untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi;
4. peserta didik merasakan manfaat nyata dari pembelajaran karena masalah yang dipecahkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari;
5. peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta berlatih mengemukakan pendapat.

selain itu terdapat kelemahan atau kekurangan pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sebagai berikut:

1. siswa yang kurang termotivasi mungkin tidak mencapai tujuan pembelajaran;
2. model ini memerlukan waktu yang lebih banyak;
3. guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan *Problem Based Instruction* tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari *Problem Based Instruction* peserta didik dilibatkan dan dilatih pada kegiatan belajar untuk dapat bekerja sama dan mengembangkan cara berpikir secara logis. Kemudian kekurangan dari *Problem Based Instruction* masih memerlukan banyak waktu untuk guru dalam membuat perencanaan pembelajaran untuk peserta didik.

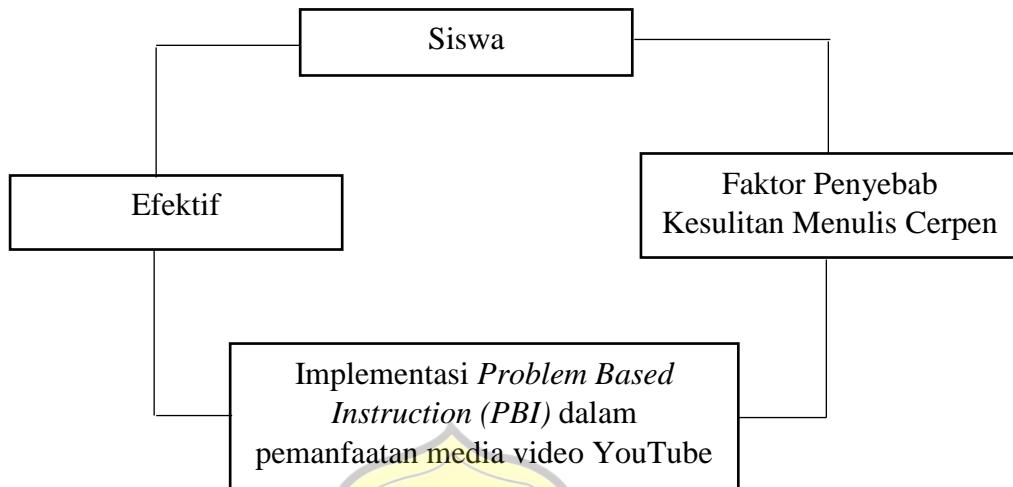
2.5 Kerangka Konseptual

Kemampuan menulis cerpen merupakan salah satu aspek literasi yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui cerpen, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkreasi, serta menyusun gagasan secara runtut dan teratur. Namun, berdasarkan observasi awal, banyak siswa SMA yang menghadapi kesulitan dalam menulis cerpen. Kesulitan tersebut mencakup kurangnya ide dalam membuat cerita, kurangnya pemahaman terhadap struktur cerpen, hingga rendahnya motivasi siswa untuk menulis.

Perkembangan teknologi memberikan kesempatan bagi guru untuk menggunakan beragam media digital sebagai sarana penunjang pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah video dari platform YouTube. Video YouTube menawarkan konten yang menarik dan variatif, seperti tutorial, cerita visual, atau panduan menulis yang dapat menginspirasi siswa dalam menghasilkan karya cerpen. Melalui perpaduan unsur visual dan audio, video YouTube dapat membangkitkan minat siswa sekaligus mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan salah satu pendekatan belajar yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut. Model ini mendorong siswa menyelesaikan persoalan nyata melalui proses eksplorasi, diskusi, serta pencarian solusi yang inovatif. Dalam pembelajaran menulis cerpen, siswa dapat diarahkan untuk mengkaji permasalahan tematik atau ide cerita yang ditayangkan melalui video YouTube. Dengan cara ini, mereka tidak hanya aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi juga

memperoleh pengalaman langsung yang mampu memperkaya kreativitas dalam menulis cerpen.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dirumuskan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube untuk meningkatkan menulis teks cerpen pada siswa.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Grik: hipo = sebelum + thesis = pendapat, dalil, simpulan) adalah jawaban sementara atas suatu permasalahan penelitian. Menurut F.N. Kerlinger (2016) hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan suatu hubungan tertentu antara dua variabel.

Berdasarkan pada landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka dapat memiliki dugaan atau hipotesis sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas XI Fase F tahun ajaran 2025 yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan Video YouTube.

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube terhadap kemampuan menulis teks cerpen.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube terhadap kemampuan menulis teks cerpen.

2.7 Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

1. Penelitian dengan judul “*Peningkatan Motivasi Belajar Berbantuan Media Video dalam Pembelajaran Cerpen Kelas XI*” dilakukan oleh Lutfi Ratnaningtyas dan Asrofah pada tahun 2024, Universitas PGRI Semarang, dalam Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Penelitian ini membahas mengenai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK N 2 Semarang melalui penerapan media video YouTube dalam Pembelajaran cerpen dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Hasil penelitian ini melakukan dua tahap, yaitu tahap pertama memberikan penjelasan materi teks cerpen secara langsung dan menyediakan contoh cerpen dalam bentuk lembaran kertas dan tahap kedua peningkatan dalam keseriusan dan focus siswa. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan keseriusan mereka dalam mengerjakan kuis. Penelitian dapat di akses pada tautan berikut

<https://journal2.upgris.ac.id/index.php/teksupgris/article/view/636/251>

2. Penelitian dengan judul “*Respons Siswa Terhadap Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi YouTube untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen*” dilakukan oleh Adinda Thalia Permana, Teti Sobari, dan Reka Yuda Mahardika pada tahun 2024, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini membahas pembelajaran menulis cerpen diajarkan dari jenjang sekolah menengah pertama diimbangi dengan metode dan media pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan modep *Problem Based Learning* berbantuan aplikasi YouTube.

Hasil penelitian ini mayoritas siswa menunjukkan respon positif terhadap metode pembelajaran ini dengan persentase respon positif dari siswa mencapai 77% menunjukkan adanya dukungan kuat dari siswa.

Penelitian ini dapat diakses pada tautan berikut

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/22650>

3. Penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis Karya Sastra Berbantuan YouTube*” dilakukan oleh Riana Dwi Lestari pada tahun 2021, dalam Jurnal Semantik. Penelitian ini membahas pentingnya kegiatan literasi dikalangan mahasiswa bukan hanya terbatas keterampilan membaca dan menulis tetapi mencakup dua keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Hal ini dapat diatasi dengan model pembelajaran multiliterasi dengan metode yang digunakan adalah metode prakteksperimental.

Hasil penelitian ini bahwa metode ini efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam menulis karya sastra dengan hasil tes menulis cerpen didapat rata-rata pada saat *pretest* sebesar 63,50 sedangkan rata-rata *posttest* 83,13. Penelitian ini dapat diakses pada tautan berikut

<https://www.e->

journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/2099

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Penelitian eksperimen semu yaitu penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Arikunto, 2016). Penelitian kuantitatif ini dipilih karena peneliti ingin berfokus pada pengukuran data numerik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, dimana satu kelompok subjek diberikan perlakuan (*treatment*) dan dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) serta setelah (*posttest*) perlakuan. Dalam penelitian ini, perlakuan yang diberikan berupa metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen. Dengan demikian hasil pada perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Skema *one group pre test posttest design* ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Skema One Group Pre-Test Post-Test Design

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
T_1	X	T_2

T_1 : Tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan (*treatment*) penerapan metode *Problem Based Instruction* berbantuan media video YouTube diberikan kepada siswa

T_2 : Tes akhir (*posttest*) setelah diberikan perlakuan

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu variable bebas (independen) dan variable terikat (dependen).

Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independen): penerapan metode *Problem Based Instruction* berbantuan media video YouTube.
2. Variabel terikat (dependen): keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Jambi. Penulis akan melakukan penelitian ini di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Lalu penulis bisa melakukan penelitian di perpustakaan FKIP Unbari.

Penelitian ini penulis rancang dilaksanakan selama kurang lebih 7 bulan. Penelitian ini telah penulis mulai sejak 10 November 2024 sampai direncanakan akan selesai pada bulan 10 Agustus 2025. Adapun rencana kerja pelaksanaan penelitian rancang seperti table di bawah ini.

Tabel 3.2 Rencana Kerja Penelitian

Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2024/2025									
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
Penyusunan Laporan Penelitian										
Seminar Proposal										
Pebaikan Proposal										
Penelitian										
Sidang Skripsi										

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

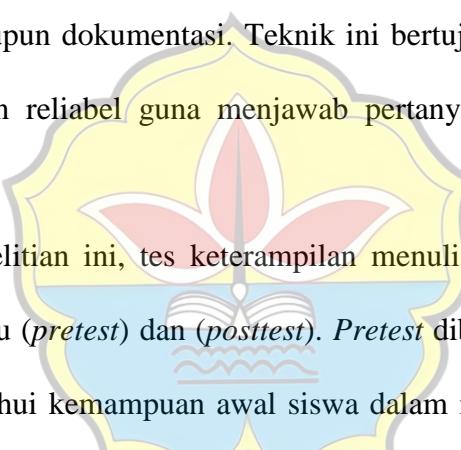
Pada populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi, waktu pelaksanaan dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Sedangkan pada sampel penelitian ini diambil teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan adalah satu kelas XI Fase F 7 yang terdiri sekitar 34 siswa.

Pemilihan kelas sampel berdasarkan pada pertimbangan homogenitas nilai rata-rata akademik kelas. Berdasarkan data nilai akademik, kelas XI Fase F 7 memiliki distribusi nilai yang relative homogen dibandingkan dengan kelas lainnya. Rentang nilai akademik pada kelas ini berada antara 70 sampai 90, dengan rata-rata kelas yang mendekati nilai tengah. Hal tersebut dapat

menunjukkan bahwa kemampuan dasar siswa dalam keterampilan menulis cukup merata, sehingga dapat digunakan sebagai sampel penelitian yang representatif dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Menurut Sugiyono (2023) teknik pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, maupun dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan yang valid dan reliabel guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.



Dalam penelitian ini, tes keterampilan menulis cerpen dilakukan dalam dua tahap, yaitu (*pretest*) dan (*posttest*). *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sementara *posttest* diberikan setelah penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube untuk melihat peningkatan keterampilan menulis siswa. Tes ini dilakukan dengan meminta siswa menulis cerpen berdasarkan tema tertentu yang telah ditentukan. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan rubric penilaian yang mencakup aspek kesesuaian tema, alur, karakteristik, kebahasaan, dan kreativitas dalam menulis cerpen.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono

(2023) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan harus valid dan reliabel agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal dan perkembangan keterampilan menulis siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Problem Pased Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023) analisis data merupakan proses mengorganisir, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan data sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang bermakna.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (*paired sample t-test*) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik seperti *SPSS*. Penggunaan *SPSS* memudahkan proses analisis data karena mampu menghitung nilai rata-rata,

standar deviasi, serta signifikansi perbedaan antara dua data yang berpasangan secara akurat dan efesien.

Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan rubrik penilaian teks cerpen berdasarkan skor yang diperoleh oleh siswa. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori *rendah*, kategori *sedang*, dan kategori *tinggi*. Kategori *rendah* jika skor yang diperoleh berada pada rentang 0-60. Kategori *sedang* jika skor yang diperoleh berada pada rentang 61-75. Dan kategori *tinggi* jika skor berada pada rentang 76-100. Dengan adanya pengelompokan kategori ini dapat lebih mudah menganalisis sejauh mana peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa.

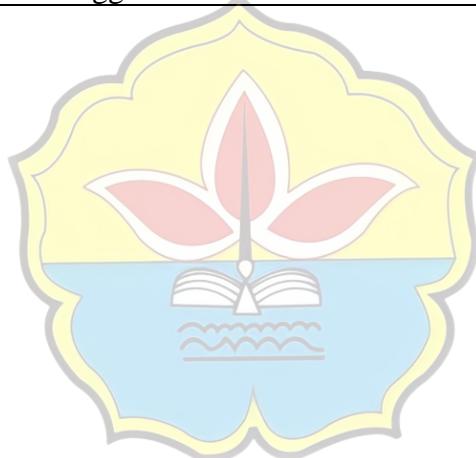
Teknik analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa penerapan metode *Problem Based Instruction* berbantuan media video YouTube memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Kota Jambi.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan. Menurut Sugiyono (2023) prosedur penelitian mencakup serangkaian tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Tahapan Penelitian

Tahap Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat modul ajar penelitian 2. Menyiapkan Video YouTube
Tahap Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pretest</i>: Siswa diberikan tes menulis sebelum perlakuan 2. Perlakuan (<i>treatment</i>): Siswa dianjarkan menulis cerpen menggunakan metode <i>Problem Based Instruction (PBI)</i> dengan media video YouTube 3. <i>Posttest</i>: Setelah perlakuan, siswa diberikan tes menulis cerpen kembali
Tahap Analisis Data dan Pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 2. Menganalisis dan mengolah data dengan uji statistic menggunakan <i>SPSS</i>



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penlitian

4.1.1 Penerapan Metode *Problem Based Instruction (PBI)* Berbantuan Video YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dalam pembelajaran menulis teks cerpen terdiri atas empat kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan kegiatan refleksi. Pertama, kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit, adapun kegiatan tersebut terdiri dari membaca doa bersama, guru memberi salam, guru melakukan absensi, dan guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Lalu guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) berpikir kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebhinekaan global, dan mengenali inti pembahasan pembelajaran.

Kedua, kegiatan inti dilakukan selama 60 menit, tahap pertama guru memberikan orientasi permasalahan kepada siswa yaitu guru membuka pembelajaran dengan menyajikan permasalahan terkait menulis teks cerpen yang akan dipelajari. Guru memutar video YouTube yang berisi materi menulis teks cerpen beserta contoh cerpen yang bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mengarahkan mereka bagaimana menulis teks cerpen yang baik. Tahap kedua guru mengorganisasikan siswa

untuk meneliti, yaitu guru membagikan siswa ke dalam kelompok kecil, setiap kelompok diberikan tugas mendiskusikan bagaimana cara menyusun teks cerpen yang efektif. Tahap ketiga guru membantu investigasi mandiri dan kelompok, yaitu siswa melakukan investigasi secara mandiri maupun berkelompok dengan memanfaatkan sumber belajar tambahan seperti buku ajar untuk referensi pendukung. Tahap keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil, yaitu setelah melakukan investigasi siswa mulai menulis atau menyusun teks cerpen. Tahap kelima guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru mengajak siswa merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Ketiga, kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit, siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, guru mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas, dan terakhir melakukan doa dan salam bersama.

Keempat, kegiatan refleksi guru menjelaskan pentingnya refleksi dalam belajar: 1) mengevaluasi: refleksi dapat membantu pendidik mengevaluasi efektivitas pengajarannya, 2) menemukan solusi: refleksi dapat membantu pendidik berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan, 3) meningkatkan kualitas: refleksi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, 4) mengetahui antusiasme siswa: refleksi dapat membantu pendidik mengetahui antusiasme siswa dalam menjalani proses pembelajaran, 5) meningkatkan pemahaman siswa: refleksi dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan

metakognitif, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, 6) mengetahui pemahaman siswa: refleksi dapat membantu pendidik mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa. Dan guru meminta peserta didik menanyakan tentang apa yang tidak mereka pahami.

4.1.2 Pengaruh Penerapan Metode *Problem Based Instruction (PBI)* Berbantuan Media Video YouTube Terhadap Peningkatan Menulis Teks Cerpen

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *Problem Based Instruction (PBI)*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28-31 Juli 2025 di SMA Negeri 9 Kota Jambi pada kelas XI Fase F7 yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 13 perempuan dan 21 laki-laki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube terhadap kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F di SMA Negeri 9 Kota Jambi tahun ajaran 2025. Data yang dikumpulkan melalui tes menulis cerpen terdiri hasil *pretest* dan *posttest* terhadap 34 orang siswa. *Pretest* dilakukan sebelum diterapkannya metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode tersebut. Kegiatan *pretest*

dan *posttest* ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest*, diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori *sedang* dengan jumlah 16 siswa (47,1%). Sebanyak 12 siswa (35,3%) berada dalam kategori *rendah*, dan hanya 6 siswa (17,6%) yang tergolong dalam kategori *tinggi*. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube, kemampuan menulis teks cerpen siswa masih didominasi oleh kategori *sedang* dan *rendah*. Dengan kata lain, secara umum siswa belum menunjukkan penguasaan keterampilan menulis cerpen yang optimal. Kelemahan yang muncul biasanya berupa kurangnya menentukan judul yang tepat, penyajian konflik/masalah cerita, dan unsur kebahasaan dalam cerita.

Tabel 4.1 Kategorisasi *Pretest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	12	35.3	35.3	35.3
	sedang	16	47.1	47.1	82.4
	tinggi	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Setelah proses pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube dilaksanakan, hasil *posttest* menunjukkan perubahan signifikan. Jumlah siswa dalam kategori *tinggi* meningkat menjadi 17 siswa (50,0%), sementara kategori *sedang* menurun menjadi 13 siswa (38,2%). Jumlah siswa dalam kategori *rendah* juga menurun menjadi 4 siswa (11,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube secara nyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

Tabel 4.2 Data Kategorisasi Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	4	11.8	11.8	11.8
	sedang	13	38.2	38.2	50.0
	tinggi	17	50.0	50.0	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

4.1.3 Uji Asumsi Sample t-test

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* pada SPSS Karena jumlah sampel kurang dari 50. Uji ini mengukur kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis, nilai *Sig.* untuk *pretest* adalah (0,200) dan untuk *posttest* adalah (0,178), keduanya lebih besar dari (0,05). Artinya, data berdistribusi normal,

seperti uji-t dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Jika data tidak normal, sebaliknya digunakan uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4.3 Uji Normalitas

Data	Sig. (p)	Keterangan
<i>pretest</i>	0,200	Normal
<i>posttest</i>	0,178	Normal

4.1.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk memastikan bahwa varians kedua data (*pretest* dan *posttest*) adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan. Dalam penelitian ini digunakan *Levene's Test* pada SPSS. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. sebesar (0,272) ($> 0,05$), yang berarti varians data *pretest* dan *posttest* adalah homogen. Homogenitas penting untuk memastikan bahwa perbedaan rata-rata yang ditemukan pada uji-t disebabkan oleh perlakuan yang diberikan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statictic	Sig. (p)	Keterangan
1,246	0,272	Homogen

4.1.4 Uji Hipotesis Paired Sample t-test

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

H_a : Terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
12,45	9,672	33	0,000

Nilai *t-tabel* pada $\alpha = 0,05$ ($df = 33$) adalah 2,0345. Karena *t-hitung* (9,672) $>$ *t-tabel* (2,0345) dan *Sig.* 0,000 $<$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada keterampilan menulis teks cerpen siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test*, penerapan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube terbukti dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikan lebih besar dari (0,05), sehingga keduanya berdistribusi normal. Hal ini menjadi asumsi dasar untuk melakukan uji-t terpenuhi. Distribusi normal pada data penelitian mengidentifikasi bahwa kemampuan menulis cerpen siswa tersebar secara merata dan tidak terdapat kecenderungan

ekstrem pada nilai yang diperoleh. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang layak dianalisis menggunakan uji statistic SPSS.

Hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test* menghasilkan nilai yang signifikan sebesar (0,272) ($> 0,05$), yang berarti varian data *pretest* dan *posttest* homogen. Hasil uji hipotesis melalui *Paired Sample t-Test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar (9,672) lebih besar daripada t-tabel sebesar (2,0345) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

Metode *Problem Based Instruction (PBI)* yang menjadi pemecahan masalah untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide dalam menulis teks cerpen. Hasil dari adanya media video YouTube memperkuat daya tarik dalam materi pembelajaran dan memberikan gambaran yang jelas untuk penulisan cerpen pada siswa.

Peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya pada menulis teks cerpen. Selain itu, media video YouTube juga dapat terbukti efektif sebagai sumber belajar yang membuat siswa dapat bersemangat dalam proses belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerpen sebelum diterapkan metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan video YouTube berada pada kategori sedang dan rendah, dengan persentase terbanyak pada kategori sedang (47,1%) dan rendah (35,5%).

Setelah diterapkannya metode *Problem Based Instruction (PBI)* berbantuan media video YouTube, terjadinya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis cerpen siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai kategori tinggi dari (17,6%) pada *pretest* menjadi (50,0%) pada *posttest*, serta turunnya jumlah siswa pada kategori rendah dari (35,3%) menjadi (11,8%).

Metode *Problem Based Instruction (PBI)* yang memfokuskan pada pemecahan masalah terbukti dapat meningkatkan daya piker kritis dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Penggunaan media video YouTube sebagai sumber belajar tambahan memberikan peningkatan dan pemahaman siswa dalam mengetahui struktur, gaya bahasa, dan unsur-unsur cerpen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat umum, maupun mahasiswa sebagai bahan pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengembangan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia atau mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya teks cerpen.
3. Diharapkan bahwa penelitian ini menjadi bahan referensi ataupun bahan untuk perbandingan serta dapat meningkatkan penelitian mendalam lagi mengenai teks cerpen.
4. Bagi pembaca, diharapkan agar pembaca dapat membaca dan memahami hasil penelitian tentang penerapan metode *Problem Based Instruction* (*PBI*) berbantuan media video YouTube dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI Fase F tahun ajaran 2025, sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana penggunaan media video YouTube dalam tugas menulis teks cerpen siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran Literasi Berbasis Kecakapan Abad 21*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdillah, Fahri. (2023). *Panduan Praktis Menulis Cerpen untuk Siswa SMA*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Aisyah, S. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Arends, R. I. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, S. (2016). “Menulis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 3, No. 2, halaman 315-321.
- Cahyono, B. Y & Hassani, A. (2019). *Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2019). *Menulis sebagai Keterampilan Berpikir Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djuanda. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Encil Pupitoningrum, dkk. (2019). *Menulis Efektif untuk Pelajar*. Jakarta: Grasindo.
- Faizah & Fatayan. (2022). “Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, halaman 55-62.
- Fatma. (2019). *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Hamzah & Khoiruman. (2021). “Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Inklusif”. *Jurnal Edukasi Bahasa*. Vol. 7, No. 2, halaman 135-145.
- Harfizah. (2023). “YouTube Sebagai Platform Pembelajaran Interaktif”. *Jurnal Pendidikan Digital*. Vol. 5, No. 1, halaman 1-9.
- Hariardi, R. (2018). *Menulis Kreatif dan Efektif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Haslindah. (2019). *Teori dan Aplikasi Cerpen*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Hidayati. (2018). *Analisis Cerpen dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Kosasih, E. (2017). *Pembelajaran Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2019). *Dasar-Dasar Pembelajaran Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kristiantri. (2017). *Menulis Esai dan Artikel Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Kuncoro. (2019). *Strategi Literasi Sekolah*. Malang: Literasi Nusantara.
- Lealasari & Nurlaila. (2017). “Pengembangan Cerpen dalam Pembelajaran”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 4, No. 1, halaman 62-70.
- Merdekawati, Usman & Hajrah. (2023). “Efektivitas Video YouTube dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Media Pembelajaran*. Vol. 8, No. 2, halaman 101-112.
- Muah. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik*. Surabaya: Unesa Press.
- Nurhadi. (2019). *Pembelajaran Kontekstual dan Problem Based*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Nurhayati. (2021). *Cerpen sebagai Media Literasi Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari. (2018). *Efektivitas Metode PBI dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Pradopo, R. D. (2018). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto. (2015). *Menulis Cerita Pendek untuk Pemula*. Surabaya: Pena Literasi.
- Priyanti. (2015). *Cerpen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Edukasi.
- Ratni. (2023). *Menulis dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Rofii, A., Murtadho, N. & Rahmat. (2019). *Menulis Akademik Berbasis Proses*. Jambi: Universitas Batanghari Press.

- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salma. (2021). *Keterampilan Menulis Akademik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saud, U. S & Asri, T. (2016). *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sepling Paling, dkk. (2018). *Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Bandung: Deepublish.
- Situmorang. (2018). *Keterampilan Menulis dalam Konteks Pendidikan Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti. (2023). *Pentingnya Bahasa Indonesia dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sumiharsono. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Prenamedia.
- Sumiati. (2020). *Analisis Unsur Cerpen untuk Siswa SMA*. Jakarta: Grasindo.
- Suparno & Yunus. (2017). *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suardi. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Suyatno. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Syatriana. (2018). *Menulis dalam Konteks Literasi*. Makassar: UNM Press.
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarnisih. (2018). *Panduan Mengajar Cerpen di SMA*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.

Ulandari. (2017). “YouTube sebagai Media Digital dalam Pendidikan” *jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10, No. 2, halaman 45-53.

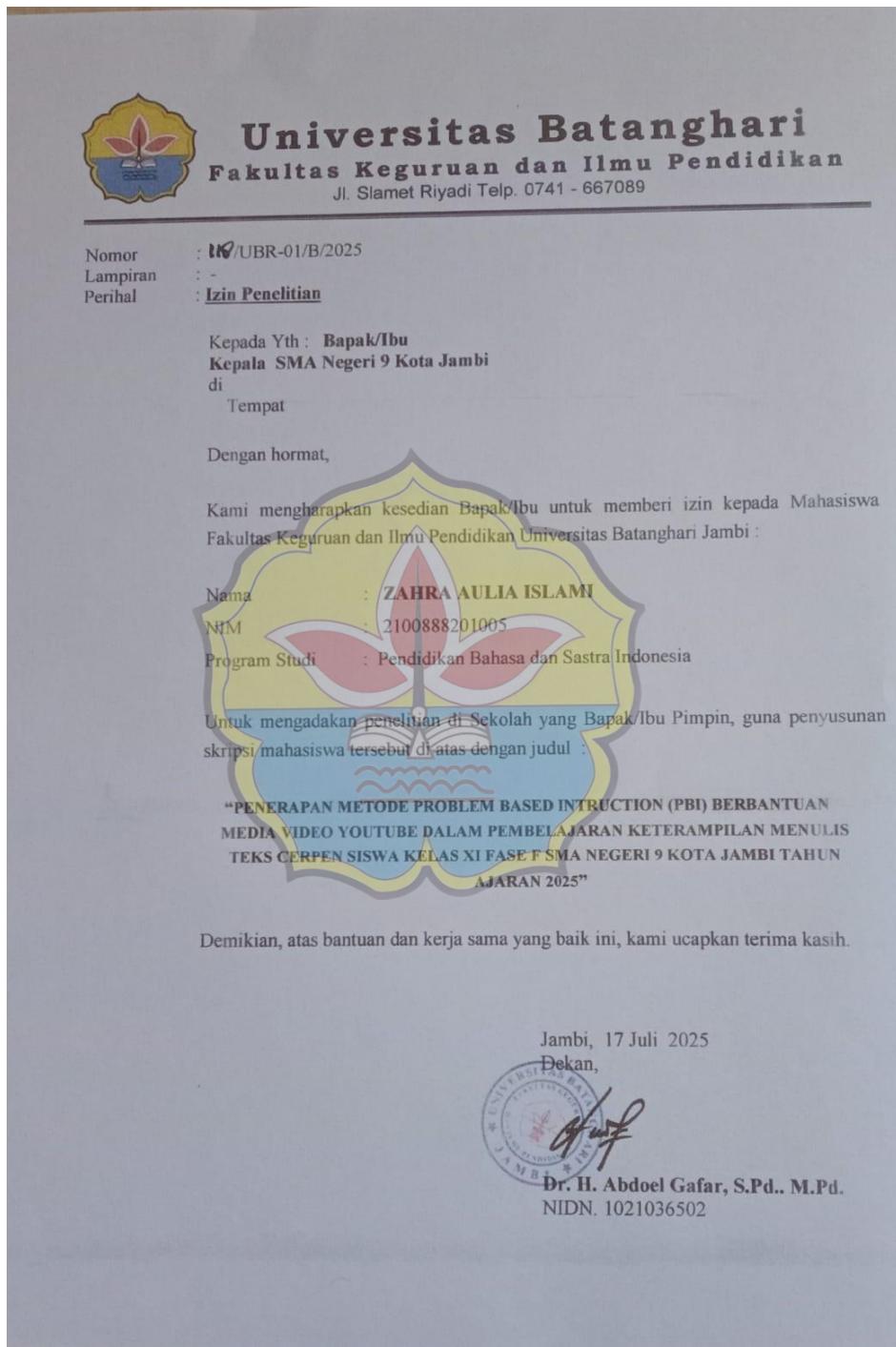
Wasis. dkk. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Erlangga.

Yusuf. (2023). *Teknik Menulis Efektif untuk Pelajar*. Surabaya: Pena Nusantara.



LAMPIRAN 1

Surat Izin Penelitian dari Universitas



LAMPIRAN 2

Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



LAMPIRAN 3

Modul Ajar Pembelajaran

MODUL PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. IDENTITAS

Nama	: Zahra Aulia Islami
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Kota Jambi
Kelas/Fase	: XI Fase F7
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Cerpen
Metode Pembelajaran	: Ceramah
Pertemuan Ke	: Pertama
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Tahun Ajaran	: 2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI Fase F mampu memahami konsep teks cerpen dan memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerpen dan mampu menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman masing-masing.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis,kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

D. FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR

1. Papan Tulis 3. Kertas
2. Spidol

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah ceramah, yaitu menjelaskan teks cerpen secara lisan, baik pengertian teks cerpen dan struktur teks cerpen.



KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan pengertian dan struktur teks cerpen
- Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tema, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang)
- Menunjukkan pemahaman terhadap isi cerpen yang dibacakan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen
- Mengidentifikasi nilai moral, nilai budaya, nilai social, nilai agama, dan mampu menjelaskan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- Menulis cerpen dengan tema tertentu diambil dari pengalaman sehari-hari
- Mengidentifikasi struktur resensi dan menulis resensi cerpen

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernakah kalian membaca cerpen?
- Pernakah kalian mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen?
- Pernakah kalian menonton film atau membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai kebaikan?
- Pernakah kalian menulis kisah sehari-hari dalam sebuah catatan harian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Membaca doa, memberi salam, absensi, menjelaskan tujuan dari pembelajaran kali ini
- Mengarahkan dan Membimbing siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global.
- Mengenali inti pembahasan kali ini

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru menjelaskan materi tentang teks cerpen secara lisan
- Guru menjelaskan contoh teks cerpen secara lisan
- Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru
- Guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat teks cerpen

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
- Guru mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- Doa dan salam

E. REFLEKSI

- Guru menjelaskan pentingnya refleksi dalam belajar:
 - a. Mengevaluasi: Refleksi dapat membantu pendidik mengevaluasi efektivitas pengajarannya.
 - b. Menemukan solusi: Refleksi dapat membantu pendidik berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan.
 - c. Meningkatkan kualitas: Refleksi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Mengetahui antusiasme siswa: Refleksi dapat membantu pendidik mengetahui antusiasme siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
 - e. Meningkatkan pemahaman siswa: Refleksi dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan metakognitif, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
 - f. Mengetahui pemahaman siswa: Refleksi dapat membantu pendidik mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa.
- Guru meminta peserta didik menanyakan tentang apa yang tidak mereka pahami

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Membaca doa, memberi salam, absensi, menjelaskan tujuan dari pembelajaran kali ini.	Membaca doa, menjawab salam, menjawab saat absensi, menyimak saat diberi penjelasan.
2.	Mengarahkan dan Membimbing siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila ; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global.	Menyimak dan memahami.
3.	Mengenali inti pembahasan kali ini.	Menyimak inti pembahasan.
4.	Guru menjelaskan materi tentang teks cerpen secara lisan.	Siswa menyimak penjelasan guru.
5.	Guru menjelaskan contoh teks cerpen secara lisan.	Siswa memahami contoh yang guru berikan.
6.	Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru.	Siswa berkesempatan bertanya kepada guru.
7.	Guru memberikan tugas kepada siswa berupa membuat teks cerpen.	Siswa membuat tugas yang telah guru berikan.
8.	Meminta siswa mengumpulkan tugas yang dibuat.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
9.	Guru mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	Siswa melaksanakan apa yang guru berikan.
10.	Doa dan salam	Doa dan menjawab salam.

**Modul Ajar Menggunakan Metode *Problem Based Instruction (PBI)*
Berbantuan Media Video YouTube**

MODUL PELAJARAN BAHASA INDONESIA

A. IDENTITAS

Nama	: Zahra Aulia Islami
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 9 Kota Jambi
Kelas/Fase	: XI Fase F7
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi	: Teks Cerpen
Metode Pembelajaran	:<i>Problem Based Instruction (PBI)</i> Berbantuan Video YouTube
Pertemuan Ke	: Kedua
Alokasi Waktu	: 2 x 40 Menit
Tahun Ajaran : 2025/2026	

**B. KOMPETENSI
AWAL**


Pada Fase F, peserta didik di Kelas XI Fase F mampu memahami konsep teks cerpen dan memahami unsur-unsur pembangun sebuah cerpen dan mampu menulis sebuah cerpen berdasarkan pengalaman masing-masing.

**C. PROFIL PELAJAR
PANCASILA**

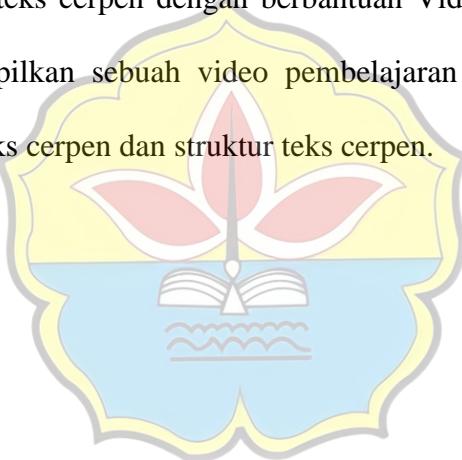
Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis,kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

D. FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR

1. Laptop
2. Infocus
3. Papan Tuis
4. Kertas

E. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran adalah *Problem Based Instruction*, yaitu menjelaskan teks cerpen dengan berbantuan Video YouTube yang akan menampilkan sebuah video pembelajaran teks cerpen baik pengertian teks cerpen dan struktur teks cerpen.



KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Menjelaskan pengertian dan struktur teks cerpen
- b. Mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen (tema, tokoh, latar, amanat, dan sudut pandang)
- c. Menunjukkan pemahaman terhadap isi cerpen yang dibacakan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- a. Membaca dan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen
- b. Mengidentifikasi nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai agama, dan mampu menjelaskan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- c. Menulis cerpen dengan tema tertentu diambil dari pengalaman sehari-hari
- d. Mengidentifikasi struktur resensi dan menulis resensi cerpen

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernakah kalian membaca cerpen?
- Pernakah kalian mempelajari unsur-unsur pembangun cerpen?
- Pernakah kalian menonton film atau membaca karya sastra yang mengandung nilai-nilai kebaikan?
- Pernakah kalian menulis kisah sehari-hari dalam sebuah catatan harian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Membaca doa, memberi salam, absensi, menjelaskan tujuan dari pembelajaran kali ini
- Mengarahkan dan Membimbing siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global.
- Mengenali inti pembahasan kali ini

Kegiatan Inti (60 Menit)

- **Tahap 1: Memberikan Orientasi Permasalahan kepada Siswa**
Guru membuka pembelajaran dengan menyajikan permasalahan nyata terkait menulis teks cerpen yang akan dipelajari. Guru memutar video YouTube yang berisi materi dasar menulis cerpen serta contoh-contoh cerpen
- **Tahap 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Meneliti**
Setelah orientasi, guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dari video serta bagaimana cara menyusun cerpen yang efektif.
- **Tahap 3: Membantu Investigasi Mandiri dan Kelompok**
Siswa melakukan investigasi secara mandiri maupun berkelompok

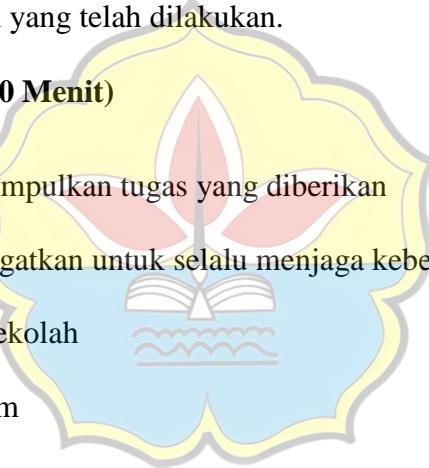
dengan memanfaatkan sumber belajar tambahan seperti buku ajar untuk referensi pendukung.

- **Tahap 4: Mengembangkan dan Mempresentasikan Hasil**
Setelah melakukan investigasi, siswa mulai menyusun teks cerpen berdasarkan hasil diskusi dan penelitian mereka.
- **Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah**

Pada tahap akhir, guru mengajak siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan
- Guru mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
- Doa dan salam

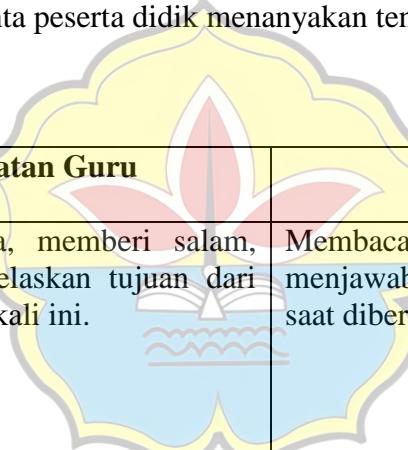


E. REFLEKSI

- Guru menjelaskan pentingnya refleksi dalam belajar:
 - a. Mengevaluasi: Refleksi dapat membantu pendidik mengevaluasi efektivitas pengajarannya.
 - b. Menemukan solusi: Refleksi dapat membantu pendidik berpikir kritis dan menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan.
 - c. Meningkatkan kualitas: Refleksi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Mengetahui antusiasme siswa: Refleksi dapat membantu

pendidik mengetahui antusiasme siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

- e. Meningkatkan pemahaman siswa: Refleksi dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan metakognitif, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
 - f. Mengetahui pemahaman siswa: Refleksi dapat membantu pendidik mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sehingga proses pembelajaran bermakna bagi siswa.
- Guru meminta peserta didik menanyakan tentang apa yang tidak mereka pahami



No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Membaca doa, memberi salam, absensi, menjelaskan tujuan dari pembelajaran kali ini.	Membaca doa, menjawab salam, menjawab saat absensi, menyimak saat diberi penjelasan.
2.	Mengarahkan dan Membimbing siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila ; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global.	Menyimak dan memahami.
3.	Mengenali inti pembahasan kali ini.	Menyimak inti pembahasan.
4.	Memutar video YouTube dan menjelaskan tujuan pembelajaran.	Memberikan Orientasi Permasalahan: Menonton video, mencatat, dan mengajukan

		pertanyaan terkait permasalahan menulis cerpen.
5.	Membagi siswa ke kelompok heterogen dan memberi tugas diskusi masalah dalam video.	Mengorganisasikan Siswa: Diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana kerja.
6.	Membimbing dan memberikan sumber belajar tambahan saat investigasi berlangsung.	Membantu Investigasi Mandiri/Kelompok: Mencari informasi tambahan melalui video dan referensi lain, berdiskusi, dan menyusun konsep cerpen.
7.	Mengarahkan siswa menyusun teks cerpen.	Mengembangkan dan Mempresentasikan: Menulis teks cerpen.
8.	Mengajak refleksi.	Menganalisis dan Mengevaluasi: Mengikuti diskusi evaluasi, memberikan dan menerima umpan balik, serta melakukan refleksi belajar.
9.	Meminta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.	Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan.
10.	Guru mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.	Siswa melaksanakan apa yang guru berikan.
11.	Doa dan salam.	Doa dan menjawab salam.

LAMPIRAN 4

Nilai Siswa Kelas XI Fase F7 Pre-Test

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Skor	Nilai
		Judul	Penyajian Awal Cerita	Penyajian Konflik/ Masalah Cerita	Penyajian Akhir Cerita	Unsur Kebahasaan (Kalimat Deskriptif)	Unsur Kebahasaan (Kalimat Ekspresif)	Unsur Kebahasaan (Kalimat Langsung)	Unsur Kebahasaan (Sudut Pandang)		
1	Adinda Putri Andini	5	13	12	9	12	7	6	5	69	69
2	Agung Febryan Lubis	4	15	12	12	6	7	6	5	67	67
3	Ahyat Romadoni	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
4	Alfridus Eduardo Nico P	5	15	15	15	12	15	6	5	88	88
5	Andri Febi Saputra	5	11	12	12	12	11	12	3	78	78
6	Andrian Pratama	2	15	6	9	9	7	6	5	59	59
7	Ariel Tanzilal	3	11	6	6	6	7	6	1	46	46
8	Bimbim Aliefkoh	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
9	Dafa Eka Prayata	5	15	6	9	12	11	6	5	69	69
10	Dandi	5	11	15	9	6	7	6	5	64	64
11	Davino Wahyu Prabowo	5	11	15	12	6	15	6	5	75	75
12	Erwin Saputra	5	15	15	9	15	11	6	5	81	81
13	Gufron Ramadhan	5	15	15	15	12	15	6	5	88	88
14	Haris Atha Anugrah	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
15	Kusbandiah Aripin	4	8	6	9	6	7	6	3	49	49

16	Kwek Cin Cin	4	11	9	6	9	11	6	5	52	52
17	M. Malik. S	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
18	Muhammad Fitrahadi	4	11	6	6	6	7	6	3	49	49
19	Nasifah Ishica Anjani	4	13	6	9	6	7	6	5	56	56
20	Nina Luthfiyana	5	15	6	9	12	11	6	5	69	69
21	Rabbil Izzati	5	11	15	15	12	15	15	5	93	93
22	Rachel Angelica Sianturi	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
23	Rahayu Eka Wulandari	5	13	12	10	6	15	6	5	72	72
24	Rehan Sitanggang	5	15	15	9	15	11	6	5	81	81
25	Rizky Ananda	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
26	Sy Rahma Fadila	5	14	15	15	12	15	9	5	90	90
27	Tasya Tri Andini	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
28	Wardah Syafanni	4	8	6	9	6	7	6	2	48	48
29	Wulan Ariesti	4	15	6	9	6	7	6	5	52	52
30	Yolanda Fira Aulia	5	15	15	15	15	15	6	5	91	91
31	Fridansyah	3	11	6	9	9	7	6	5	56	56
32	M. Raafi Ramadhan	2	7	6	6	6	7	6	1	41	41
33	Fahry Ramadhan	5	15	15	9	15	11	6	5	81	81
34	Rosa Irene Simanjuntak	5	15	15	15	15	15	14	5	99	99

Nilai Siswa Kelas XI Fase F7 Post-Test

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian								Jumlah Skor	Nilai
		Judul	Penyajian Awal Cerita	Penyajian Konflik/ Masalah Cerita	Penyajian Akhir Cerita	Unsur Kebahasaan (Kalimat Deskriptif)	Unsur Kebahasaan (Kalimat Ekspresif)	Unsur Kebahasaan (Kalimat Langsung)	Unsur Kebahasaan (Sudut Pandang)		
1	Adinda Putri Andini	5	15	15	12	12	15	15	5	94	94
2	Agung Febryan Lubis	4	11	9	9	9	12	6	5	65	65
3	Ahyat Romadoni	5	12	15	15	12	15	6	5	85	85
4	Alfridus Eduardo Nico P	5	13	12	12	13	12	6	5	78	78
5	Andri Febi Saputra	4	13	15	15	12	14	6	5	84	84
6	Andrian Pratama	4	14	12	12	12	11	6	5	76	76
7	Ariel Tanzilal	5	12	6	9	12	14	6	5	69	69
8	Bimbim Aliefkoh	5	14	13	14	13	13	6	5	70	70
9	Dafa Eka Prayata	4	14	13	15	13	11	6	5	81	81
10	Dandi	5	12	14	15	12	11	6	5	80	80
11	Davino Wahyu Prabowo	5	14	15	15	14	15	6	5	89	89
12	Erwin Saputra	5	12	15	15	12	15	6	5	85	85
13	Gufron Ramadhan	5	13	14	15	12	15	6	5	85	85
14	Haris Atha Anugrah	5	15	15	15	14	15	6	5	90	90
15	Kusbandiah Aripin	5	11	12	12	12	15	9	5	81	81
16	Kweek Cin Cin	5	15	15	15	12	15	15	5	97	97
17	M. Malik. S	4	11	9	9	9	7	6	4	59	59
18	Muhammad Fitrahadi	5	14	15	15	12	15	6	5	87	87

19	Nasifah Ishica Anjani	5	9	15	12	12	15	6	5	79	79
20	Nina Luthfiyana	5	15	14	15	14	15	15	5	98	98
21	Rabbil Izzati	5	14	15	15	15	14	15	5	98	98
22	Rachel Angelica Sianturi	5	15	15	15	14	15	14	5	98	98
23	Rahayu Eka Wulandari	5	15	15	15	12	15	6	5	88	88
24	Rehan Sitanggang	5	15	14	12	13	15	6	5	85	85
25	Rizky Ananda	5	14	15	15	12	15	6	5	87	87
26	Sy Rahma Fadila	5	14	12	14	12	15	6	5	83	83
27	Tasya Tri Andini	5	11	15	12	12	11	6	5	77	77
28	Wardah Syafanni	5	14	14	15	12	15	15	5	95	95
29	Wulan Ariesti	4	9	9	13	12	11	6	5	69	69
30	Yolanda Fira Aulia	5	15	14	15	12	15	12	5	93	93
31	Fridansyah	4	13	9	13	12	11	6	5	73	73
32	M. Raafi Ramadhan	5	12	13	11	10	11	6	5	73	73
33	Fahry Ramadhan	5	12	10	12	12	11	12	5	79	79
34	Rosa Irene Simanjuntak	5	15	15	14	15	15	15	5	99	99

LAMPIRAN 5

Nama Siswa Kelas XI Fase F7

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Adinda Putri Andini		P
2	Agung Febryan Lubis	L	
3	Ahyat Romadoni	L	
4	Alfridus Eduardo Nico P	L	
5	Andri Febi Saputra	L	
6	Andrian Pratama	L	
7	Ariel Tanzilal		P
8	Bimbim Aliefkoh	L	
9	Dafa Eka Prayata	L	
10	Dandi	L	
11	Davino Wahyu Prabowo	L	
12	Erwin Saputra	L	
13	Gufron Ramadhan	L	
14	Haris Atha Anugrah	L	
15	Kusbandiah Aripin	L	
16	Kwek Cin Cin		P
17	M. Malik. S	L	
18	Muhammad Fitrahadi	L	
19	Nasifah Ishica Anjani		P
20	Nina Luthfiyana		P
21	Rabbil Izzati	L	
22	Rachel Angelica Sianturi		P
23	Rahayu Eka Wulandari		P
24	Rehan Sitanggang	L	
25	Rizky Ananda	L	
26	Sy Rahma Fadila		P
27	Tasya Tri Andini		P
28	Wardah Syafanni		P
29	Wulan Ariesti		P
30	Yolanda Fira Aulia		P
31	Fridansyah	L	
32	M. Raafi Ramadhan	L	
33	Fahry Ramadhan	L	
34	Rosa Irene Simanjuntak		P
	Total	21	13

LAMPIRAN 6

Absensi Siswa Kelas XI Fase F7

Absensi Pre-Test

Senin 28/2/2025

The University of MICHIGAN

No.	Absensi Kehadiran Siswa Kelas XI Fase F7	Hadir	Tidak Hadir
1.	Adinda Putri Andini	✓	
2.	Asung Febryan Lubis	✓	
3.	Ahyat Ramadani	✓	
4.	Alfridui Edward Mu	✓	
5.	Andri Febi Saputra	✓	
6.	Adrian Pratama	✓	
7.	Ariel Tazkila	✓	
8.	Bimbim Anggita	✓	
9.	Dafa Eva Prayata	✓	
10.	Dandi	✓	
11.	Davim Widyu Prabuwu	✓	
12.	Erwin Saputra	✓	
13.	Gugrun Ramadhan	✓	
14.	Hans Atha Anurrah	✓	
15.	Kusbantulih Arifin	✓	
16.	Kwela Lim Cim	✓	
17.	M. Malik S	✓	
18.	Muhammad Fitrahadi	✓	
19.	Mesifah Iritica Anjani	✓	
20.	Nina Latifiyana	✓	
21.	Rabbal Izzati	✓	
22.	Rachael Angelica Santuri	✓	

KIRY



The University of CHICAGO



Absensi Post-Test

Kamis 31/1/2025

The University of CHICAGO

Date:

Absensi Kehadiran Siswa Kelas XI Fase F7

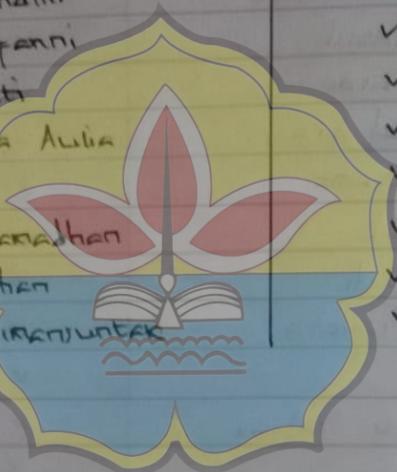
No.		Hadir	Tidak Hadir
	Maria Siswa		
1.	Adinda Putri Andini	✓	
2.	Asuns Tebyran Lubis	✓	
3.	Ahyat Ramadonii	✓	
4.	Alfridus Eduardo	✓	
5.	Andri Febi Saputra	✓	
6.	Andrian Pratama	✓	
7.	Ariel Tanzilat	✓	
8.	Bintan Aliefkoh	✓	
9.	Dafa Eva Pravata	✓	
10.	Dendi	✓	
11.	Davino Watson Prabowu	✓	
12.	Erwin Saputra	✓	
13.	Gugron Ramadhan	✓	
14.	Hanis Athia Anusrah	✓	
15.	Kusbandiati Anpin	✓	
16.	Kwek Cim Cim	✓	
17.	M. Malik	✓	
18.	M. Fitrahadi	✓	
19.	Napisah Istica Anjani	✓	
20.	Nina Lutfiyana	✓	
21.	Rabbil Izati	✓	
22.	Rachiel Angelica Sianturi	✓	

(KIKY)



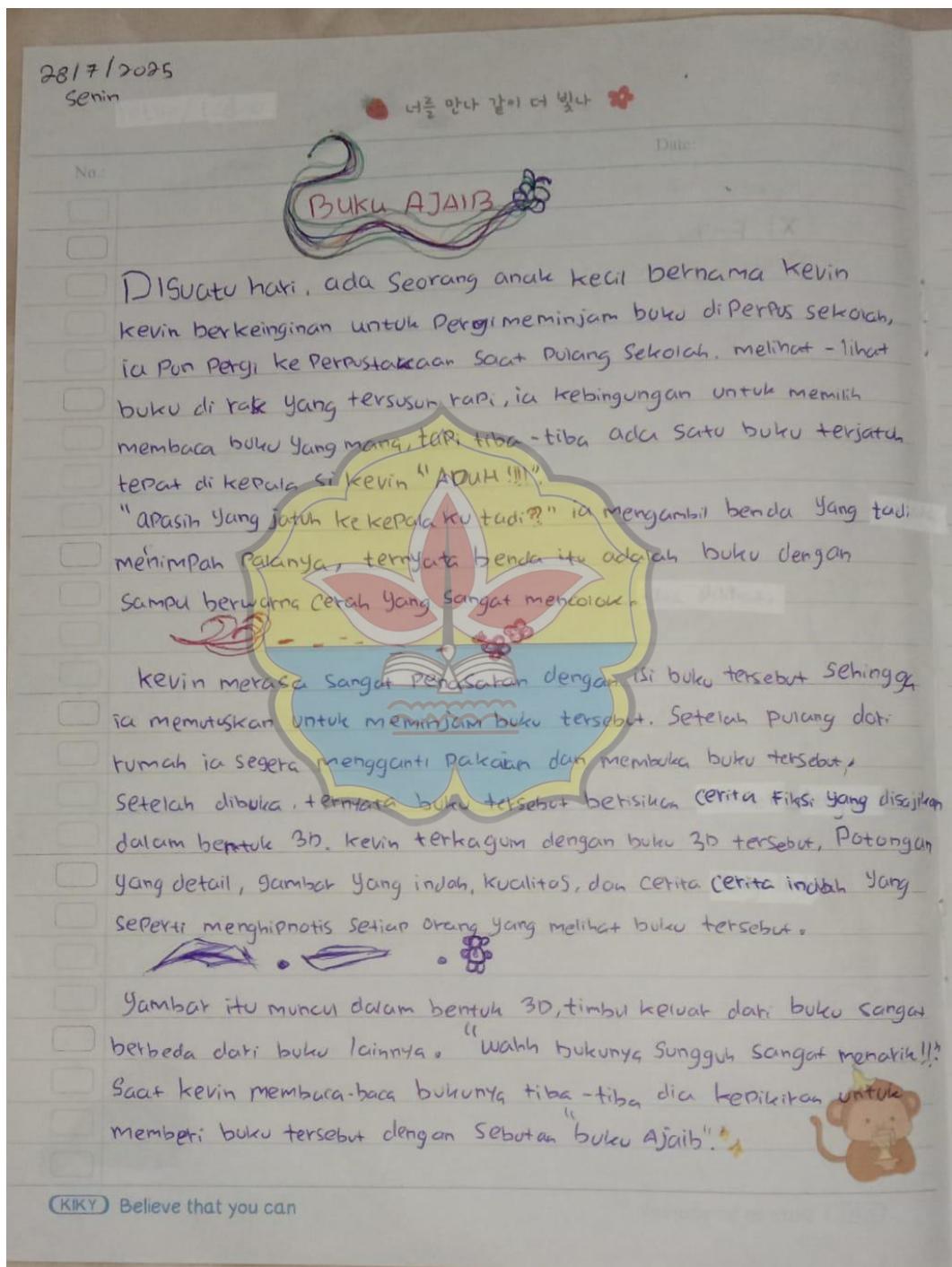
KINGS COLLEGE LONDON

- | | | |
|-----|-----------------------|---|
| 23. | Rahayu tira Wulandari | ✓ |
| 24. | Rehan SITARISWAN | ✓ |
| 25. | Rizky Amanda | ✓ |
| 26. | Sy Fatima Fadila | ✓ |
| 27. | Tasya Tri Andini | ✓ |
| 28. | Wardah Syaparni | ✓ |
| 29. | Wulan Ariessti | ✓ |
| 30. | Yolanda tira Aulia | ✓ |
| 31. | Fridenryan | ✓ |
| 32. | M. Reffi Ramadhan | ✓ |
| 33. | Fahry Ramadhan | ✓ |
| 34. | Rosa Irene | ✓ |



LAMPIRAN 7

Contoh Cerpen Siswa Kelas XI Fase F7



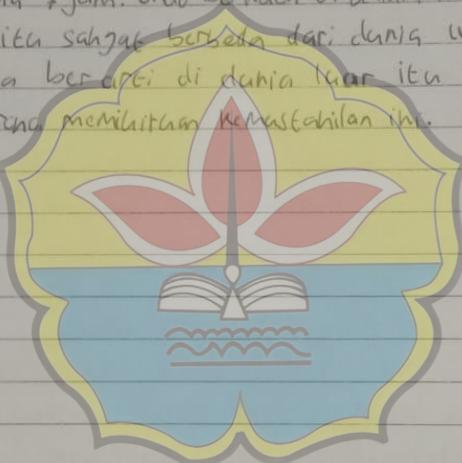
Nama : Rabbil Izzati

Kelas : XI 7

Sebuah Terowongan

Pada Pagi hari ada Seorang anak laki-laki yang bernama Endo terbangun dari tidurnya, dia bangun dan langsung Pergi ke kamar mandi untuk cuci muka. Setelah itu, dia Pergi untuk Sarapan. Sesudah makan, dia langsung mandi dan bersiap untuk berangkat Sekolah. Sesudahnya Sampai di sekolah, dia di Sapa dengan Teman Sekelassnya yang bernama Taki dan Sho. mereka bersama membahas ada murid Pindahan ke sekolah mereka. Taki berkata "Hei endo! kamu tahu tidak, nanti kita kedatangan murid baru dia seorang perempuan". Ucap Taki. Sho lalu ber kata "ku tahu dia sangat cantik", endo membela "Oh, benar kah?, aku sungguh tidak mempercayainya!!", endo berbicara dengan nada dihingg. endo lalu duduk ke tempat duduknya. Tidak lama itu guru masuk dengan seorang wanita di belakangnya. guru ber kata "Mohon untuk duduk ke tempatnya masing-masing, kita ke datangan murid baru. Sihlakah memperbaiki kehalalkah diti nya" murid baru itu membalas dirinya "Selamat Pagi semua, nama saya anzu" dengan nada Pelah dan dihingg. "Sihlakah kamu duduk di sebelah nya endo", anzu Pergi ke tempat duduk yang tersedia di sebelah endo. endo menghingg dengan sikap ciek. waktunya berlalu. Hingga bel pulang sekolah terbangun. endo langsung pulang kerumahnya. dia pulang menaiki kereta. cuaca sedang hujan. dia beresmen dengan murid baru tadi, dia terjebak hujan dan tidak membawa payung. endo pun menyampaikan dia memberikan payung nya kepada anzu. "Gunakan saja payung

ken utek kann Pulang," anzu menyatakan. "Tidak Perlu Tidak usah repot repot" endo berkatq "tidak apa-apa Pakai Saja, lagian rumahku tidak jauh dari sini". anzu mengambilnya dan Pulang. Saat endo Pulang Sumbil bertemu dan kehujanan dia terjatuh ke jatuh. Saat dia terbangun dia melihat ada terowongan akeh, lalu ia masuk ke dalam terowongan itu, di dalamnya dia melihat ada Pohon akeh bercahaya dan berjejer seperti jalur. endo memasuki terowongan itu selama 7 menit saat dia keluar, di dunia luar sudah malam saat dia sampai rumah, ayah nya menghikayatinya karena dia hilang selama 7 jam. endo berkata di dalam hati "jadi waktu di dalam terowongan itu sangat berbeda dari dunia luar. jika 7 menit di dalam sana berarti di dunia luar itu 7 jam". dia terkejut sejauh lucuanya memiliki kemampuan ini.



Nama = Rosa Irene Simanjuntak

Kelas = f7

NIM:

Roma ITALY

Date:

Right Person, but in a wrong time

Terkadang kita memukul sesuatu yang tepat, namun kita masih dapatkannya di waktu yang salah.

Satu hari yang cerah banyak murid sedang bernaung-bernaung di kelas untuk menuju kantin, namun ada 2 mund yang satu terdapat

fokus pada tugasnya dan satu lagi dengan seber menunggu. Pujian halnya untuk segera menyelesaikan tugasnya. Namun mereka adalah Jordan, Jordan merupakan salah satu pria yang selalu fokus pd tugasnya dan tak memperdulikan lingkungan sekitarnya. Sedang kan mund satu lagi merupakan gadis bernama bebas "namu" memiliki sifat yang lemah dan remah, namu gadis itu ialah Namilia. Semua orang berpikir bahwa mereka bukanlah pasangan yg tepat karena Jordan terlalu fokus belajar dan me-lupakan segalanya sedangkan Namilia merupakan gadis yang selalu ingin orang yang dia sayangi selalu memperhatikannya. Namilia itu buah pernyataan mereka berdua benar, namun dia mengabalkannya, karena Namilia berpikir jika kita sedang datuk antu maka kita akan mengabaikannya. Segalanya seperti sekarang, namilia menatap Jordan sambil cemberut dan berkata "ayo kita ke kantin bersama, kau perlu mengulang ulang arangimu" namun Jordan tak bergeming dan fokus pd bukunya, salah kata dia menit dia berkata "bosok kito okan ulangan hari ini, awu harus belajar" Jawaban yang dia berikan Jordan membuat Namilia kesal dan dia pun pergi keluar kelas dan ke kantin sendirin, Jordan mengalurkan keningnya saat mautat tingkah gadis itu dan terus membaca.

* * *

Di kantin, Namilia berkumpul dengan temannya dan dia mulai mencintakan Jordan yang berpikir keras kepala terus meredas

(KIMY) Believe that you can

dan mengabalkan keasihatannya.

LONDON ENGLAND

Date:

No.:

namun tanggapan temannya hanya kisaran nafas Fluksus dan dia berkata "kenapa kamu bisa tahan dengan dia gitu? Padahal dia tidak menyakitmu beruang kasi." Jawaban itu membuat Nomiela tercengang dan dia membela "aku bertahan karena aku mencintainya" taman Nomiela semakin kosong dan dia mengatakan "Dia tidak menyakitmu, sebaliknya kamu sadar!" namun Nomiela tetap keras kepala dan tetap membela Jordan hingga terjadi pertengkaran antara dia dan temannya.

* * *

Banyak minggu kemudian setelah Ulangan Siswa, Nomiela menemu Jordan dengan perasaan sedih dan dia berkata "aku merasa kira sudah tidak salah lagi" namun jawaban Jordan membuat Nomiela terpukul "mungkin kira akhir ini saja". Nomiela mencoba meredah air matanya dan dia mengangguk "ya, kira akhir ini" ucap Nomiela dan dia segera pergi dan dia menangis. Untung temannya menutupinya dan segera mengangguknya "aku tahu ini saat, but time will heals you". Nomiela mengangguk dan dia mulai menyibukkan dirinya dan dia mulai mendekati kambing dingin yang ceria. Ternyata mereka sama besar, kira akan merasa bahagia jika kita lepas dan ada yang membuat kita sedih.

(KIRI) Be positive



LAMPIRAN 8

Kategorisasi Data *Pre-Test*

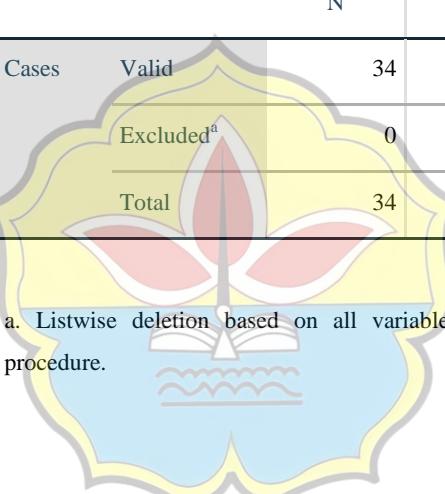
Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4.3824	.88813	34
a2	11.7647	2.96504	34
a3	9.7059	4.18170	34
a4	10.0000	2.73030	34
a5	9.2353	3.46462	34
a6	9.7059	3.37126	34
a7	6.8235	2.27597	34
a8	4.4118	1.89285	34

Item-Total Statistics

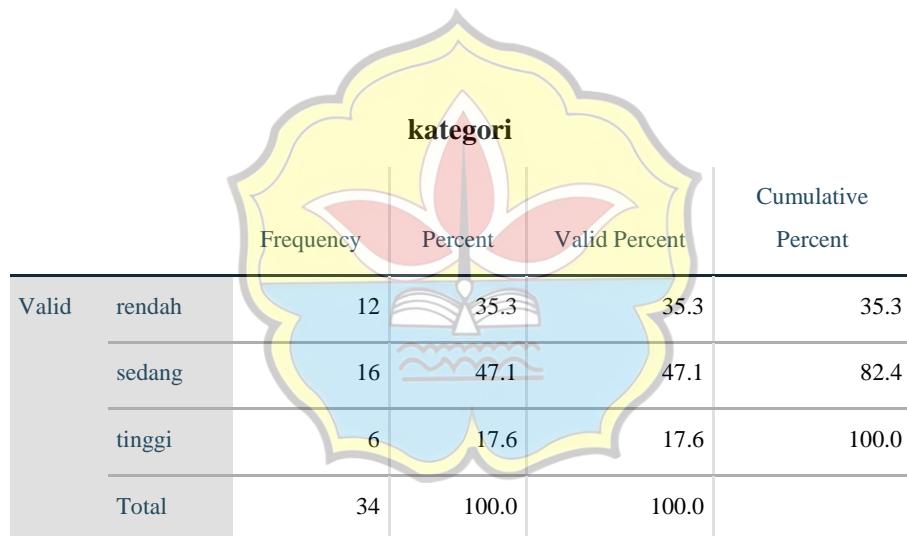
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	61.6471	242.660	.549	.850
a2	54.2647	199.837	.597	.829
a3	56.3235	157.438	.798	.802
a4	56.0294	193.969	.752	.811
a5	56.7941	183.259	.676	.819
a6	56.3235	174.650	.815	.797
a7	59.2059	226.350	.396	.850
a8	61.6176	240.304	.251	.860

Frequencies

Statistics

kategori

N	Valid	34
	Missing	0

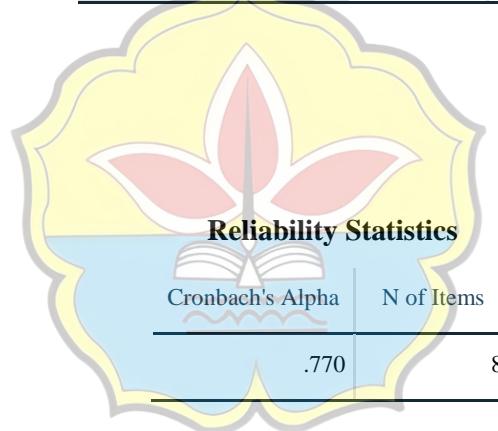


Kategorisasi Data Post-Test

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4.7941	.41043	34
a2	13.1471	1.72561	34
a3	13.1765	2.40543	34
a4	13.4412	1.94143	34
a5	12.2941	1.31494	34

a6	13.5000	2.06339	34
a7	8.2647	3.71980	34
a8	4.9706	.17150	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	78.7941	95.138	.549	.770
a2	70.4412	77.345	.639	.721
a3	70.4118	68.734	.631	.712
a4	70.1471	74.129	.652	.714
a5	71.2941	82.396	.653	.730
a6	70.0882	72.871	.641	.714
a7	75.3235	61.922	.409	.814
a8	78.6176	98.243	.421	.780

Scale Statistics

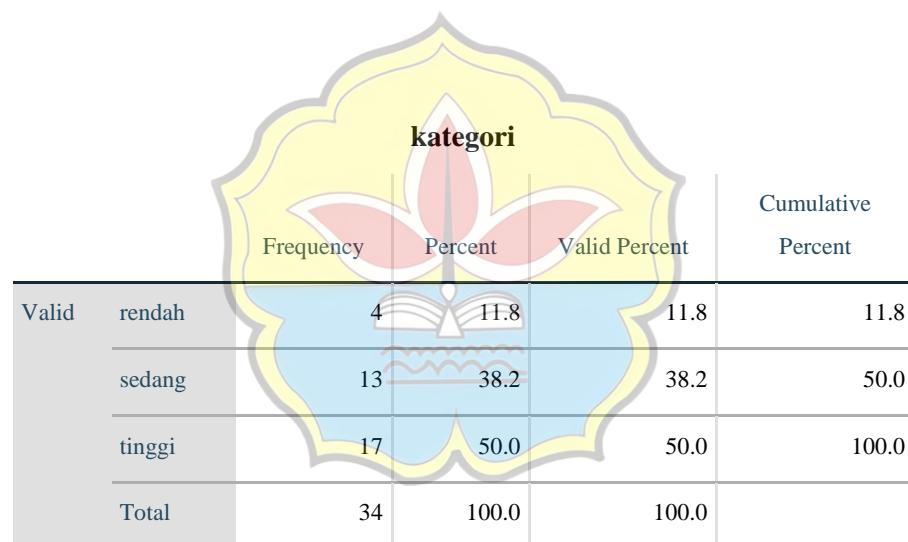
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.5882	99.704	9.98519	8

Frequencies

Statistics

kategori

N	Valid	34
	Missing	0



LAMPIRAN 9

T Tabel Untuk Alpha α 5% t

df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025	df	0,05	0,025
1	6.314	12.706	53	1.674	2.006	105	1.659	1.983	157	1.655	1.975
2	2.920	4.303	54	1.674	2.005	106	1.659	1.983	158	1.655	1.975
3	2.353	3.182	55	1.673	2.004	107	1.659	1.982	159	1.654	1.975
4	2.132	2.776	56	1.673	2.003	108	1.659	1.982	160	1.654	1.975
5	2.015	2.571	57	1.672	2.002	109	1.659	1.982	161	1.654	1.975
6	1.943	2.447	58	1.672	2.002	110	1.659	1.982	162	1.654	1.975
7	1.895	2.365	59	1.671	2.001	111	1.659	1.982	163	1.654	1.975
8	1.860	2.306	60	1.671	2.000	112	1.659	1.981	164	1.654	1.975
9	1.833	2.262	61	1.670	2.000	113	1.658	1.981	165	1.654	1.974
10	1.812	2.228	62	1.670	1.999	114	1.658	1.981	166	1.654	1.974
11	1.796	2.201	63	1.669	1.998	115	1.658	1.981	167	1.654	1.974
12	1.782	2.179	64	1.669	1.998	116	1.658	1.981	168	1.654	1.974
13	1.771	2.160	65	1.669	1.997	117	1.658	1.980	169	1.654	1.974
14	1.761	2.145	66	1.668	1.997	118	1.658	1.980	170	1.654	1.974
15	1.753	2.131	67	1.668	1.996	119	1.658	1.980	171	1.654	1.974
16	1.746	2.120	68	1.668	1.995	120	1.658	1.980	172	1.654	1.974
17	1.740	2.110	69	1.667	1.995	121	1.658	1.980	173	1.654	1.974
18	1.734	2.101	70	1.667	1.994	122	1.657	1.980	174	1.654	1.974
19	1.729	2.093	71	1.667	1.995	123	1.657	1.979	175	1.654	1.974
20	1.725	2.086	72	1.666	1.993	124	1.657	1.979	176	1.654	1.974
21	1.721	2.080	73	1.666	1.993	125	1.657	1.979	177	1.654	1.973
22	1.717	2.074	74	1.666	1.993	126	1.657	1.979	178	1.653	1.973
23	1.714	2.069	75	1.665	1.992	127	1.657	1.979	179	1.653	1.973
24	1.711	2.064	76	1.665	1.992	128	1.657	1.979	180	1.653	1.973
25	1.708	2.060	77	1.665	1.991	129	1.657	1.979	181	1.653	1.973
26	1.706	2.056	78	1.665	1.991	130	1.657	1.978	182	1.653	1.973
27	1.703	2.052	79	1.664	1.990	131	1.657	1.978	183	1.654	1.973
28	1.701	2.048	80	1.664	1.990	132	1.656	1.978	184	1.653	1.973
29	1.699	2.045	81	1.664	1.990	133	1.656	1.978	185	1.653	1.973
30	1.697	2.042	82	1.664	1.989	134	1.656	1.978	186	1.653	1.973
31	1.696	2.040	83	1.663	1.989	135	1.656	1.978	187	1.653	1.973
32	1.694	2.037	84	1.663	1.989	136	1.656	1.978	188	1.653	1.973
33	1.692	2.035	85	1.663	1.988	137	1.656	1.977	189	1.654	1.973
34	1.691	2.032	86	1.663	1.988	138	1.656	1.977	190	1.653	1.973
35	1.690	2.030	87	1.663	1.988	139	1.656	1.977	191	1.653	1.972
36	1.688	2.028	88	1.662	1.987	140	1.656	1.977	192	1.653	1.972
37	1.687	2.026	89	1.662	1.987	141	1.656	1.977	193	1.653	1.972
38	1.686	2.024	90	1.662	1.987	142	1.656	1.977	194	1.653	1.972
39	1.685	2.023	91	1.662	1.986	143	1.656	1.977	195	1.654	1.972
40	1.684	2.021	92	1.662	1.986	144	1.656	1.977	196	1.653	1.972
41	1.683	2.020	93	1.661	1.986	145	1.655	1.976	197	1.653	1.972
42	1.682	2.018	94	1.661	1.986	146	1.655	1.976	198	1.653	1.972
43	1.681	2.017	95	1.661	1.985	147	1.655	1.976	199	1.653	1.972
44	1.680	2.015	96	1.661	1.985	148	1.655	1.976	200	1.653	1.972
45	1.679	2.014	97	1.661	1.985	149	1.655	1.976			
46	1.679	2.014	98	1.661	1.984	150	1.655	1.976			
47	1.678	2.013	99	1.660	1.984	151	1.655	1.976			
48	1.677	2.012	100	1.660	1.984	152	1.655	1.976			
49	1.677	2.011	101	1.660	1.984	153	1.655	1.976			
50	1.676	2.010	102	1.660	1.983	154	1.655	1.975			
51	1.675	2.008	103	1.660	1.983	155	1.655	1.975			
52	1.675	2.007	104	1.660	1.983	156	1.655	1.975			

LAMPIRAN 10
Dokumentasi Bersama Siswa Kelas XI Fase F7

Dokumentasi Kegiatan *Pre-Test*





Dokumentasi Kegiatan Post-Test



Dokumentasi Bersama Siswa Kelas XI Fase F7





LAMPIRAN 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Zahra Aulia Islami, lahir di Jambi, pada tanggal 21 November 2002. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan di SDN 40 Kota Jambi pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan penengah pertama SMPN 6 Kota Jambi pada tahun 2016-2018 dan menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 9 Kota Jambi pada tahun 2019-2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswi Universitas Batanghari Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Di tahun 2024 penulis melaksanakan Praktek Pelaksanaan Lapangan (PPL) di SMAN 9 Kota Jambi. Terakhir penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi di Universitas Batanghari dengan judul *Penerapan Metode Problem Based Instruction (PBI) Berbantuan Media Video YouTube dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi Tahun Ajaran 2025*.